

PERPUSTAKAAN
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SU-KA YOGYAKARTA

**KH. AHMAD RIFA'I KALISALAK ; STUDI TENTANG
PEMIKIRAN DAN GERAKAN ISLAM ABAD SEMBILAN BELAS
(1786 - 1876)**



Oleh :

DRS. ABDUL DJAMIL, MA.
NIM : 85056/83

MILIK PERPUSTAKAAN PPs. SK YK	
Nomor	: 29 /PPs.SK/H /99
Tanggal	: 11 NOV 1999

2 x 9.659 8
DJA
a
c.1

DISERTASI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor Dalam Ilmu Agama Islam
YOGYAKARTA
1999**

A B S T R A K

Disertasi ini merupakan rekonstruksi sejarah intelektual dan sejarah sosial dari tokoh gerakan Rifa'iyah yaitu KH. Ahmad Rifa'i menyangkut pemikiran dan gerakan Islamnya. Apa yang dimaksud dengan sejarah intelektual adalah rekonstruksi pemikiran Islam yang berserakan dalam tulisannya yang berjumlah enam puluh sembilan, terdiri dari tiga ilmu keislaman yaitu *Uṣūl al-din*, Fikih dan Tasawuf. Adapun yang dimaksud sejarah sosial dalam tulisan ini adalah rekonstruksi gerakan Islam Kiai Rifa'i menyangkut dinamiknya di tengah-tengah gerakan sosial keagamaan pada abad sembilan belas. Dengan rekonstruksi tersebut akan diketahui tipologi gerakan yang memiliki karakter tersendiri dibanding dengan gerakan lainnya.

Dalam melakukan rekonstruksi tersebut, dipergunakan pertimbangan sosiologis sehingga tampak pemikiran maupun gerakan Islamnya memiliki kaitan dengan suasana Kalisalak dan sekitarnya pada abad sembilan belas. Inilah yang membedakannya dengan tradisi pemikiran dan gerakan Islam di Jawa pada waktu itu yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi hubungan ajaran agama dengan dimensi ruang dan waktu, pemikiran Rifa'i relevan dengan masyarakat Islam abad sembilan belas, khususnya

pedalaman Jawa Tengah. Ajaran mengenai sosok ('Alim 'Adil) adalah refleksi dari kritiknya terhadap tokoh-tokoh agama yang mau bekerjasama dengan penguasa asing (Belanda). Pandangannya mengenai rukun Islam satu dapat dipandang sebagai upaya untuk memberikan legitimasi bagi orang-orang Islam di wilayah pedesaan yang karena suatu alasan tidak dapat menjalankan kewajiban Islam lainnya seperti salat, puasa, zakat dan haji. Dengan pandangan ini orang-orang tersebut masih berstatus sebagai orang Islam yang memiliki banyak harapan.

Pandangannya mengenai pernikahan yang mengesankan adanya pengulangan (*tajdīd al-nikāh*) mencerminkan kritiknya kepada pejabat agama yang dinilainya tidak memenuhi persyaratan untuk bertindak sebagai petugas nikah seperti saksi. Salah satu di antara syarat tersebut adalah *mursyid*, yakni orang yang tidak melakukan tindakan fasik. Sedangkan saksi nikah harus memenuhi enam belas syarat, dua di antaranya tidak cacat *marwat* dan tidak fasik.

Dari penjelasan tentang persyaratan saksi nikah di atas, sebenarnya tidak ada perbedaan mendasar antara pandangan Rifa'i dengan kitab-kitab fikih di dunia pesantren, hanya saja dalam penerapannya, ia terlihat menekankan pada aspek yang relevan dengan suasana keagamaan di tengah-tengah kekuasaan Belanda pada abad sembilan belas.

Karena sedemikian banyaknya penjelasan mengenai hubungan ajaran agama dengan persoalan yang timbul pada waktu itu, maka pemikiran keagamaan Rifa'i terlihat sedemikian rinci mengupas berbagai masalah masyarakat yang timbul. Akibat dari tipe kupasan yang demikian ini berakibat kurang memberikan ruang gerak bagi pengikutnya untuk melakukan inovasi dalam memahami agama sejalan dengan tuntutan keadaan yang selalu berkembang. Kondisi ini didukung oleh kenyataan bahwa mayoritas pengikut Rifa'iyah hidup dalam lingkungan kebudayaan pedesaan sehingga kurang dapat mengikuti irama perkembangan permasalahan sosial keagamaan kontemporer.

2. Dilihat dari segi hubungannya dengan kelompok-kelompok keagamaan lain, pemikiran Islam Kiai Rifa'i memiliki semangat yang eksklusif karena ia terlihat berusaha menciptakan isolasi secara kultural dengan kebudayaan penguasa. Akan tetapi unsur yang seharusnya dilihat dalam kerangka ruang dan waktu penjajahan Belanda ini, ternyata berlanjut hingga pasca kemerdekaan dan bahkan hingga sekarang. Kesan inilah yang menjadikannya sebagai aliran keagamaan yang di sana sini masih saja menghadapi hambatan mulai dari legalisasi pemerintah sampai dengan hubungannya dengan masyarakat luas di luar Rifa'iyah.

3. Dilihat dari segi faham keagamaan, pemikiran Rifa'i merupakan tipe sinkronisasi antara aqidah,

syari'ah dan tasawuf. Pemikirannya dapat dipandang sebagai tipe paling awal dalam merumuskan pengertian *Ahlussunnah waljama'ah* di Jawa yang pada intinya mengikuti pandangan ulama kepercayaan (*taqlid*) pada tiga bidang yaitu *Uṣūl*, Fikih dan Tasawuf.

Cara *taqlid* yang dikembangkan Kiai Rifa'i merupakan cermin dari upaya kontekstualisasi pemahaman agama sesuai dengan tingkat kemampuan masyarakat dalam menggali ajaran dari sumber pokoknya (al-Qur'an dan al-Hadis). Ia sadar bahwa masyarakat Islam dalam konteks Kalisalak dan sekitarnya pada pertengahan abad sembilan belas, tidak mungkin diajak untuk berijtihad yang menuntut berbagai persyaratan, khususnya penguasaan ilmu-ilmu yang diperlukan untuk melakukan ijtihad seperti Bahasa Arab, ilmu tentang al-Qur'an, ilmu tentang *al-Sunnah*, pengetahuan tentang posisi *Ijma'*, pengetahuan tentang *Qiyas*, pengetahuan tentang tujuan hukum, bersihnya niat dan *i'tiqadnya*.

4. Dilihat dari segi hubungan antara norma dan kenyataan sosial, pemikiran Kiai Rifa'i bercorak induktif dalam arti berangkat dari fenomena di lapangan yang sedemikian majemuk, kemudian dicari referensinya dari al-Qur'an, al-Hadis dan pandangan ulama. Karena tipe pemikiran seperti ini, ia terlihat banyak mencampuri urusan di luar ibadah *maḥḍah*

Dibanding dengan tokoh sezamannya seperti Nawawi al-Bantani, atau tokoh sebelumnya seperti Arsyad

al-Banjari, Rifa'i memperlihatkan tipe tersendiri dalam pemikirannya. Pemikiran Nawawi al-Bantani yang lebih banyak tinggal di Mekkah hingga wafatnya bercorak deduktif sehingga kurang memiliki kepedulian terhadap suasana umat Islam di bawah kekuasaan penjajah. Seperti halnya Nawawi, Arsyad al-Banjari juga memiliki corak serupa jika dilihat beberapa kitab tulisannya.

Dengan tipe seperti ini maka pemikiran Nawawi dalam berbagai kitab yang ditulis memiliki ketahanan cukup lama dan tidak menimbulkan kontroversi. Kitab-kitabnya masih banyak dibaca oleh kalangan pesantren di Indonesia. Keadaan yang sama juga dialami oleh Arsyad al-Banjari yang hingga sekarang tulisannya masih dibaca orang, khususnya di wilayah Kalimantan Selatan. Sebaliknya, pemikiran Rifa'i dengan tipe induktif kurang dapat memiliki elastisitas untuk masa-masa yang akan datang, sekalipun pada waktu itu benar-benar memberi kemudahan bagi umat Islam dalam konteks lokal abad sembilan belas.

Dilihat dalam konteks aneka ragam gerakan yang terjadi pada paruh pertama dari abad sembilan belas, gerakan KH. Ahmad Rifa'i dapat digolongkan ke dalam gerakan keagamaan dengan corak tradisonal yang memiliki implikasi sosial (*Religio-Traditional Movement*).

Ciri-ciri utamanya memiliki elemen-elemen seperti loyalitas local (*local loyalty*), hubungan kekerabatan

(*kin solidarity*) dan hubungan-hubungan berdasarkan status tradisional (*traditional status relations*). Elemen pertama, terlihat pada kuatnya keterikatan anggota gerakan kepada tokoh sentral (KH. Ahmad Rifa'i). Anggota gerakan melihat sosok Rifa'i guru dengan berbagai macam kelebihan mulai dari kedalaman ilmu agama sampai dengan hal-hal luar biasa yang lazim dimiliki oleh kekasih Tuhan (*wali*). Sedemikian kuatnya keterikatan tersebut sehingga loyalitas pengikut terhadap ajarannya bertahan cukup lama (hingga sekarang) meskipun sering dianggap sebagai gerakan pengacau oleh berbagai kalangan. Kondisi ini memiliki implikasi lain yaitu kesulitan anggota gerakan untuk menyesuaikan dengan dinamika masyarakat, khususnya dalam penerapan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat moderen.

Hubungan kekerabatan juga menjadi elemen penting dari tipe gerakan Rifa'iyah yang terlihat semenjak Rifa'i membangun komunitas santri di Kalisalak. Komunitas yang dibentuk melalui pengajaran Islam dengan kitab *Tarajumah* ini memiliki ikatan yang kuat sehingga mengkhawatirkan pemerintah kolonial di satu pihak dan birokrat tradisional di lain pihak. Fanatisme hubungan antar sesama anggota seringkali melampaui batas-batas hubungan darah sehingga warga Rifa'iyah yang satu merupakan saudara bagi yang lain.

Hubungan antar anggota berdasarkan status tradi-

sional, terlihat pada adanya hierarkhi di mana para kiai menduduki posisi tertinggi. Hal ini terlihat pada posisi kiai tersebut pada acara pengajian, pelaksanaan salat Jum'at, pengulangan perkawinan dan anggota bilangan jum'at. Semuanya memperlihatkan apresiasi yang sedemikian tinggi kepada kiai atas dasar ajaran Rifa'i mengenai figur *'Alim 'Adil*.

Implikasi yang muncul dari tipe gerakan keagamaan yang demikian ini adalah adanya hambatan dalam berkomunikasi secara luas dengan masyarakat Islam lainnya. Otoritas Rifa'i yang sedemikian kuat dalam mengemukakan pandangan agama menjadikan murid-muridnya tidak dapat berfikir alternatif. mereka kurang melakukan mobilitas ke luar dan bahkan sejak awal mengisolir diri dari kebudayaan kota. Situasi ini digambarkan oleh laporan berbagai pihak kepada penguasa kolonial yang menganggapnya sebagai pembawa ajaran Islam sesat dan menyalahkan orang Islam lain yang tidak masuk dalam kelompoknya. Jika pemerintah melihat fenomena gerakan Rifa'i sebagai bahaya laten yang sewaktu-waktu dapat mengobarkan semangat anti pemerintah, maka kalangan birokrat Jawa (*priyayi*) menempatkannya sebagai sosok kiai yang perlu diwaspadai karena ajarannya yang cenderung menyalahkan orang Islam lainnya.

Selain itu, pemikiran moderen tidak dapat berkembang sejalan dengan tuntutan zaman karena

keterpakuan kepada loyalitas lokal tanpa memiliki peluang untuk melakukan inovasi pemikiran. Namun demikian, sebagai gerakan yang selalu dihadapkan pada berbagai tuduhan negatif, ia memiliki kemandirian dalam konsolidasi yang dibuktikan pada sejumlah pertemuan besar yang mereka selenggarakan dan penghimpunan dana untuk mencapai tujuan organisasi.

Tipologi gerakan keagamaan yang bersifat tradisional tersebut pada dasarnya merupakan gerakan budaya yang bertujuan menciptakan isolasi kultural dengan kekuasaan atau protes secara diam (*silent protest*). Gerakan seperti ini merupakan konsekuensi logis dari ketidak berdayaan menghadapi kekuasaan secara terbuka atau merupakan alternatif lain dalam bentuk mobilisasi internal melalui kekuatan ajaran agama, kharisma tokoh dan solidaritas anggota-anggotanya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam penulisan ini menggunakan pedoman yang dikeluarkan bersama oleh Departemen Agama RI dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui SKB. tertanggal 22 januari 1988.

Tabel Transliterasi

1. Konsonan

ا = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = s	ص = s	م = m
ج = j	ض = d	ن = n
ح = h	ط = t	ه = h
خ = kh	ظ = z	و = w
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = z	غ = g	ة = ah
ر = r	ف = f	...ة = at, ah

2.Vokal Pendek

ا = a

ي = i

و = u

3.Vokal Panjang

آ = ā

ū = ū

ī = ī

4.Diftong

او = au

اي = ai

5.Pembauran Kata Sandang Tertentu

ال = al

الشيء = asy-sy

وال = wa al-, wal

6.Untuk nama-nama yang sudah dikenal secara luas, maka penulisannya disesuaikan dengan apa yang lazim berlaku,

contoh : Nahdlatul Ulama'

Mazhab

Tasawuf

Asy'ariyah

Fikih

Mu'tazilah

Aqidah

Khawarij

Mazhab

Qadariyah

dll.

DAFTAR SINGKATAN

- ARA = Algemene Rijk Aarchieve.
- BKI = Bijdragen Tot de Taal en Volkenkunde van
Nederlandsch-Indie.
- CSSH = Comparative Studies in Society and History.
- IG = Indische Gids.
- INIS = Indonesia Nederland Samenwerking op het gebied
voor Islamitische Studie.
- KITLV = Koninklijk Instituut voor de Taal
Land en Volkenkunde.
- OLG = Oosterse Letteren en Geschiedenis.
- TBB = Tijdschrift voot het Binnenlansch Bestuur.
- TBG = Tijdschrift voor Indische Taal, Land en
Volkenkunde.
- TNI = Tijdschrift voor Nederlandsch-Indie.
- SWT. = Subhānahu Wata'ala.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah S.W.T. yang telah memberikan kekuatan sehingga pada disertasi ini dapat terselesaikan. Perjalanan panjang yang harus kami lalui selama meneliti pemikiran dan gerakan K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak serta romantikanya menjadikan waktu yang dibutuhkan cukup lama, selain penelitian terhadap arsip dan karyanya yang terdapat di negeri Belanda.

Keterlibatan kami selama meneliti kehidupan sehari-hari dengan warga Rifa'iyah di beberapa wilayah konsentrasinya, juga memerlukan waktu tersendiri untuk dapat membuat rekonstruksi pemikiran dan gerakan yang muncul dari tokoh abad sembilan belas ini. Kesempatan yang diberikan oleh warga Rifa'iyah kepada kami untuk memberikan ceramah di berbagai wilayah Rifa'iyah merupakan pengalaman berharga yang amat berguna bagi pemaknaan atas data yang kami peroleh selama penelitian.

Kami sadar bahwa penulisan ini berhutang budi kepada sejumlah orang dan pihak-pihak tertentu yang tidak akan kami lupakan selamanya. Oleh karena itu perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. HM. Atho' Mudzhar, MSPD. selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga yang secara langsung maupun tidak, memungkinkan terselesaikannya disertasi ini.

2. Prof. Dr. Noeng Muhadjir selaku promotor I yang telah memberikan bimbingan sejak pembuatan rencana penelitian hingga selesainya penulisan ini, khususnya soal metodologi

3. Prof. Dr. Azyumardi Azra selaku promotor II yang banyak memberikan bimbingan saat bersama-sama ada di Leiden hingga penyelesaian tulisan ini.

4. DR. H. Zamachsjari Dhofier, MA. selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang yang banyak memberi kesempatan di tengah-tengah tugas yang harus kami emban di IAIN Walisongo.

5. INIS (*Indonesia Nederland Samen werking op het gebied van Islamitische Studie*) yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian mengenai kiai Rifa'i di arsip umum (*Algemene Rijk Aarchief*) Den Haag dan bagian manuskrip Timur (*Oosterse Letteren en Geschiedenis*) perpustakaan Universitas Leiden. Secara khusus kepada Prof. DR. WAL. Stokhof selaku project Officer, DR. Nico Kaptein yang membantu dalam mencari sumber referensi, DR. JJ. Witkam yang banyak membantu informasi mengenai naskah Timur di OLG, DR. Kees van Dick yang secara khusus membantu rekonstruksi arsip berbahasa Belanda abad sembilan belas, DR. Willliam van der Mollen yang memberikan informasi sekitar syair kiai Rifa'i, DR. Martin van Bruinessen yang telah memberikan bimbingan awal, khususnya yang berkaitan dengan situasi pesantren dan silsilah ulama Syafi'iyah.

6. Drs. H. Zarkowi Soejoeti selaku guru yang menaruh perhatian tersendiri kepada kami, khususnya dalam memberikan semangat untuk penyelesaian disertasi ini. Juga teman sejawat DR. A. Qodri Abdillah Azizy, MA., DR. Muslim Abdul Kadir, MAI., Drs. Satriyan Abdurrahman yang senantiasa memberikan dorongan moral amat berharga untuk penyelesaian disertasi ini.

7.The Toyota Foundation yang telah memberikan bantuan untuk biaya penelitian pada tahun 1994.

8.Orang tua K.Masyhudi beserta Ibu alm., yang telah mendidik kami, Istri tercinta Dra.Siti Afwah Sonhadji yang dengan penuh kesabaran telah memberikan dorongan dan dukungan sehingga sangat membantu terselesaikannya penulisan ini.

Hanya do'a yang dapat kami panjatkan agar bantuan yang mereka berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah S.W.T.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN REKTOR	ii
PENGESAHAN PROMOTOR.....	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan dan Rumusan Masalah.....	15
C.Metode Penelitian.....	20
 BAB II : KH.AHMAD RIFA'I DAN KARYA-KARYANYA ..	28
A.Kondisi Makro dan Mikro Abad Sembilan Belas.....	28
B.Dari Kelahiran Hingga Masa Setelah Pulang Dari Mekkah.....	46
C.Karya-Karya dan Kedudukannya di Kalangan Warga Rifa'iyah.....	59

BAB	III	:	PEMIKIRAN ISLAM KH. AHMAD RIFA'I....	84
			A.Pemikirannya di Bidang <i>Uṣūl</i>	
			<i>al-dīn</i>	84
			B.Pemikirannya di Bidang Fikih.....	138
			C.Pemikirannya di Bidang Tasawuf....	187
BAB	IV	:	GERAKAN KEAGAMAAN KH. AHMAD RIFA'I..	280
			A.Asal Usul Gerakan.....	280
			B.Jaringan Pengikutnya.....	298
			C.Perkembangan Gerakan Rifa'iyah....	322
BAB	V	:	TIPOLOGI PEMIKIRAN DAN GERAKAN	
			KH.AHMAD RIFA'I	342
			A.Tipologi Pemikiran Islamnya.....	342
			B.Tipologi Gerakannya.....	355
BAB	VI	:	KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.....	378
			A.Kesimpulan.....	378
			B.Saran.....	385
			C.Penutup.....	386
			DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	387
			LAMPIRAN-LAMPIRAN	
			RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kata pengantarnya pada buku *Sejarah Lokal*, Taufik Abdullah mengemukakan bahwa catatan mengenai sejarah lokal masih banyak tertulis dengan bahasa Belanda. Di samping itu, untuk menulisnya dalam suatu buku, diperlukan pertimbangan sekiranya mewakili daerah dan atas dasar tema tertentu seperti ekonomi, politik atau apa saja.¹ Pernyataan tersebut mengisyaratkan adanya dua kondisi yang perlu diperhatikan dalam penulisan sejarah lokal. Pertama, partisipasi keserjanaan Indonesia dalam penulisan sejarah lokal masih dirasakan kurang sehingga perlu mendapat perhatian tersendiri. Kedua, masih terbuka kemungkinan memperluas tema-tema penelitian sejarah lokal di luar ekonomi dan politik yang memiliki relevansi dengan kehidupan keseharian bangsa Indonesia seperti masalah keagamaan menyangkut sejarah pemikiran seseorang dan

1. Taufik Abdullah, Ed., *Sejarah Lokal di Indonesia Kumpulan Tulisan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1985, hlm.vii.

gerakan yang mungkin timbul dari padanya.²

KH.Ahmad Rifa'i dari Kalisalak (suatu desa di wilayah kecamatan Limpung kabupaten Batang) merupakan tokoh yang memiliki arti penting dilihat dari sudut pemikiran dan gerakan Islam, khususnya dalam konteks lokal. Meskipun berada dalam lingkup yang sempit (desa Kalisalak), namun mampu memunculkan gerakan keagamaan yang memiliki andil dalam pengajaran Islam di kalangan awam serta gerakan kebudayaan anti kekuasaan. Ia memiliki arti penting dilihat dari konteks komunitas keagamaan di Indonesia setelah Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah,³ karena lebih dulu mengajarkan corak Islam *Ahlussunnah waljama'ah*. Kiai ini dipandang sebagai pendiri Jama'ah Rifa'iyah yang dewasa ini memiliki anggota kurang lebih tujuh juta orang tersebar di berbagai wilayah, (konsentrasinya berada di beberapa kabupaten di Jawa Tengah seperti Batang, Pekalongan, Pemalang, Wonosobo, Temanggung, Semarang, Pati, dan Purwodadi). Daerah-daerah lain di luar Jawa Tengah yang

2. Dalam konteks gerakan sosial keagamaan, seringkali ajaran agama yang dikemukakan oleh seorang tokoh besar, menjadi nilai primer yang melandasi munculnya gerakan seperti gerakan Paderi dan gerakan Diponegoro.

3. Keduanya muncul dari tokoh sentral yaitu KH.Hasyim Asy'ari sebagai pendiri NU dan KH.Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah.

menjadi konsentrasi Rifa'iyah antara lain Indramayu, Cirebon dan Jakarta.⁴

Ia dilahirkan di Kabupaten Kendal pada tahun 1786 dari seorang penghulu (pejabat agama yang mengurus soal kemasjidan pada masa pemerintahan kolonial). Sebelum menetap dan mengajar di wilayah Kalisalak, ia pernah belajar di Mekkah selama delapan tahun (tahun 1833 sampai dengan tahun 1841). Dari kalangan pengikutnya diperoleh informasi bahwa ia belajar dari beberapa guru seperti Syaikh Abdurrahman, Syaikh Abu Ubaidah, Syaikh Abdul Azis, Syaikh Usman dan Syaikh Abdul Malik.⁵ Sepulang dari pengembaraannya tersebut ia menetap di wilayah Kendal, akan tetapi karena sejak awal telah dikenal sebagai tokoh agama yang tidak kompromis dengan pemerintah, maka ia pindah ke wilayah terpencil di pedalaman kota Batang yaitu desa Kalisalak. Di sinilah

4.Data mengenai jumlah pengikut Rifa'iyah dengan konsentrasi pada wilayah yang disebutkan di atas, di peroleh melalui pengamatan langsung maupun informasi pengurus teras pada saat Musyawarah Besar Rifa'iyah V tanggal 12-14 Desember 1997 di Wonosobo.

5.Abdurrazaq, *Manāqib Syaikh Haji Ahmad Rifa'i Jawiyah* Dicitak untuk kalangan Rifa'iyah, tt. hlm.12. Lihat juga tulisan Ahmad Syazirin Amin, *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i Dalam Menentang Kolonial Belanda* selanjutnya disebut dengan *Gerakan*, yang memberikan gambaran tentang silsilah guru-gurunya dalam lingkup mata rantai ulama' Syafi'iyah.

ia membentuk komunitas keagamaan dengan nilai-nilai Islam pesantren sebagai instrumen pemersatu sebagaimana dituangkan dalam tulisannya yang disebut dengan *Tarajumah*.⁶ Sekalipun ia sendiri menyebut tulisannya sebagai terjemahan dari tulisan berbahasa Arab akan tetapi bentuk tulisan (kebanyakan dalam wujud *nazam*) merupakan inovasi tersendiri dan lagi pula ada kekhususan dalam pemikiran Islamnya menyangkut tiga ilmu pokok yaitu *Uṣūl al-dīn*, Fikih dan Tasawuf. Selain dari itu, pernyataannya mengenai terjemahan di atas, dikemukakan dalam konteks pemeriksaan atas dugaan keterlibatannya mengganggu ketentraman yang membahayakan pemerintah. Di sini ia harus menyatakan bahwa tulisannya semata-mata mengambil dari kitab-kitab berbahasa Arab.⁷

Pemikiran keagamaannya tertuang dalam kitab-kitab

6. Kitab-kitabnya mendapat julukan sebagai kitab *Tarajumah*, karena menurut beberapa kalangan, merupakan terjemah dari kitab berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rifa'i sendiri ketika menjawab pertanyaan penyidik dalam proses verbal di pengadilan negeri Pekalongan tanggal 6 Mei 1859. Naskah Proses verbal ini masih disimpan di arsip umum pemerintah (*Algemene Rijk Aarchive*) Den Haag dengan nomor 37.

7. Lihat pernyataannya dalam *Proces Verbaal* tanggal 6 Mei 1859 di hadapan jaksa kepala wilayah Pekalongan. Salinannya tersimpan pada bagian arsip umum (*Algemeene Rijk Aarchive*) Den Haag, No.37.

nya, meliputi bidang *Uṣūl al-dīn*, Fikih dan Tasawuf. Menurut catatan dari seorang santri Rifa'iyah, karya Ahmad Rifa'i berjumlah lima puluh tiga.⁸ Dari jumlah tersebut, beberapa judul telah berhasil ditemukan dan tersimpan pada kalangan pengikut Rifa'iyah namun ada juga yang dirampas oleh penguasa kolonial karena ajarannya dianggap ekstrim menentang penguasa. Hingga sekarang, sejumlah karyanya masih tersimpan di bagian manuskrip Timur (OLG) perpustakaan Universitas Leiden. Manuskrip tersebut meliputi beberapa judul seperti *Ri'āyah al-Himmah*, *Naẓam Kaifiyah*, *Abyān al-Hawāij*, *Tanbih*, *Husn al-Mitālab*, *Takhyirah Mukhtaṣar*, *Naẓam Arfa'*, *Munawwir al-Himmah*, *Naẓam Tazkiyah*, *Tasyrihah al-Muḥtāj*, *Syarīḥ al-Iman*, *Taṣfiyah*, *Bayān Imdād*, *Takhyirah*, *Tariqah*.⁹

Pemikiran keagamaan yang dicetuskan dalam lingkup pesantren Kalisalak tersebut segera menjadi gerakan

8. Jumlah tersebut diketahui dari daftar kitab tulisan Ahmad Rifa'i yang disusun oleh Ahmad Nasihun, namun dari santri lainnya (Ahmad Syazirin Amin) diperoleh informasi bahwa jumlah tulisannya mencapai 69 buah. Perbedaan ini dimungkinkan oleh adanya sejumlah kitab yang ditemukan belakangan baik yang menjadi koleksi pribadi para kiai Rifa'iyah di Wonosobo dan Kendal, maupun yang tersimpan di bagian manuskrip Timur Universitas Leiden Belanda.

9. Pigeaud, *Literature of Java*, jilid II, EIJ.Brill, Leiden, 1970, hlm.702.

keagamaan ketika para alumninya membentuk komunitas di berbagai wilayah di Jawa Tengah pada masa pasca pengasingannya ke Ambon pada tahun 1859. Gerakan tersebut berada pada wilayah pedalaman Jawa Tengah berbentuk isolasi terhadap kekuasaan serta instrumen-instrumennya yang dianggap banyak melakukan penyimpangan ajaran Islam. Akibat dari sikapnya yang anti pemerintah, gerakan ini mengalami hambatan untuk berinteraksi dengan kekuasaan dan komunitas Islam lainnya hingga masa-masa jauh setelah kemerdekaan.¹⁰

Dilihat dari suasana yang melingkupinya keberadaan tokoh Ahmad Rifa'i berada pada paruh pertama dari abad sembilan belas yang secara makro memiliki karakteristik tersendiri. Abad ini dunia Islam masih berada dalam suasana kemunduran khususnya di bidang politik sekalipun telah muncul pemikiran menuju kebangkitan abad dua puluh. Ada beberapa indikasi yang mencerminkan kondisi di atas yang terlihat pada beberapa kenyataan, antara lain : 1; Inggris telah berhasil menguasai politik di India sepenuhnya dan dengan beralihnya

10. Penyebab dari kondisi ini adalah adanya sejumlah laporan pejabat (bupati, wedono, residen) tentang posisi Rifa'i sebagai tokoh yang melakukan penyimpangan ajaran Islam. Dengan semangat yang sama *Serat Cabolek* yang disunting oleh Panji Jayasubrata menggambarkan perilaku Rifa'i yang buruk.

kekuasaan politik ke tangan Inggris dari kekuasaan Moghul Islam maka telah runtuhlah kekuasaan Islam di India. 2;Perancis telah berhasil menguasai Aljazair setelah penyerbuannya mulai tahun 1830. 3;Hindia Timur (Indonesia) tidak berdaya menghadapi kekuasaan Belanda melalui VOC. Kenyataan di atas menunjukkan bahwa imperialisme Barat hingga akhir abad sembilan belas menguasai dunia Islam di Asia Timur dan Tengah, di Afrika dan pusat dunia Islam di kawasan Timur dekat.¹¹

Dominasi Belanda atas Hindia Timur (Indonesia) tersebut terlihat pada kondisi abad delapan belas dan sembilan belas yang ditandai oleh dua hal menonjol. Pertama, kenyataan bahwa kekuasaan Belanda semakin meluas menyangkut banyak segi kehidupan seperti politik, sosial-ekonomi dan budaya. Kedua, kenyataan bahwa kekuasaan bumiputera semakin merosot.¹²

Di bidang politik Belanda telah berhasil menciptakan suasana ketergantungan penguasa tradisional dalam soal-soal pemerintahan seperti pergantian tahta, pengangkatan pejabat-pejabat birokrasi kerajaan serta -----

11. Al-Bahy, *Al-Fikr al-Islām al-Hadis Waṣilatuhu bi al-isti'mār al-Garby*, cet. 11, t.t., hlm 9.

12. Sartono Kartodirdjo, dkk., *Sejarah Nasional Indonesia jilid IV*, Balai Pustaka, Jakarta, 1974, hlm. 131. Selanjutnya disebut *Sejarah*

partisipasinya dalam menentukan kebijaksanaan politik kerajaan. Di bidang sosial ekonomi kekuasaan bumiputera semakin berkurang dan bahkan ditempatkan dalam pengawasan kekuasaan pemerintah Belanda, sementara itu tenaga kerja mereka dilibatkan dalam sistim eksploitasi ekonomi kolonial.¹³

Situasi politik seperti ini mengakibatkan adanya hubungan yang semakin akrab antara pemerintah dengan pihak-pihak yang terlibat dalam relasi kekuasaan menyangkut berbagai kepentingan mulai dari masalah ekonomi, politik sampai dengan agama. Munculnya jabatan keagamaan seperti penghulu mencerminkan adanya hubungan simbiotik antara pemerintah dengan kalangan tokoh agama dan berlangsung cukup lama.

Di bidang budaya pengaruh kebudayaan Barat semakin meluas di lingkungan kehidupan tradisional. Keadaan semacam ini menimbulkan kekhawatiran dari sementara pemimpin bumiputera akan tercemarnya nilai-nilai kehidupan tradisional mereka. Hal ini segera menimbulkan sikap menentang dari kalangan pemimpin-pemimpin agama yang memandang kehidupan Barat bertentangan dengan norma-norma ajaran Islam. Sikap ini dapat dijumpai pula dalam kalangan bangsawan dan pejabat-pejabat birokrasi

13. *Ibid.*

kerajaan yang patuh pada ajaran agama. Di dalam suasana semacam ini agama dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penentangan terhadap pemerintah kolonial.¹⁴

Suasana abad sembilan belas yang demikian ini segera memunculkan gerakan yang berpangkal pada tokoh yang berkharisma. Gerakan tersebut dapat disemangati oleh nasionalisme atau agama atau kedua-duanya. Gerakan Diponegoro, gerakan Paderi atau Perang Aceh pada dasarnya berpangkal pada tokoh-tokoh yang memiliki kharisma yang mampu menciptakan mobilitas untuk menentang pemerintah kolonial. Dalam kaitannya dengan gerakan yang bersemangat agama, para ulama merupakan figur sentral yang sangat berpengaruh. Mereka adalah kalangan elite keagamaan (*religious elite*) yang menempati tingkatan sosial yang tinggi di tengah-tengah masyarakatnya, bahkan pada level pedesaan mereka menempati posisi sebagai pemimpin politik. Keadaan mereka yang dianggap memiliki kesucian serta sifat-sifat yang luar biasa menjadikan mereka tipe pemimpin kharismatis yang mampu mengontrol dan mengendalikan

14. *Ibid*, hlm. 132.

komunitas pedesaan sampai pada tingkatan tertentu.¹⁵

Selama abad sembilan belas telah bermunculan agitasi militan terhadap penguasa asing dengan sponsor para elite agama tersebut. Mereka berhasil meningkatkan pengaruhnya atas masyarakat petani sementara institusi keagamaan semacam pesantren dijadikan sebagai instrumen yang efektif bagi kampanye politik dalam menentang penguasa kolonial.¹⁶

Sikap menentang para ulama tersebut dapat berupa perlawanan secara fisik seperti yang terjadi dalam perang Aceh yang pada hakekatnya merupakan perang rakyat dipimpin oleh kaum ulama.¹⁷ Di samping itu sikap nonkoperasi merupakan bentuk lain dari upaya menentang

15. Sartono Kartodirdjo, *Protest Movement in Rural Java*, Oxford University Press, London, 1973, hlm.9. Selanjutnya disebut *Protest* Lihat juga Brian S. Turner dalam *Weber and Islam*, hlm. 22 yang secara khusus membicarakan persoalan charisma dalam konteks asal usul Islam. Bandingkan dengan Malcom Waters and Rodney Crook dalam *Sociology One* yang melihat charisma dalam konteks dominasi di bidang politik.

16. Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, terjemahan Daniel Dakidae, Pustaka Jaya, Jakarta, 1985, hlm.37.

17. Wertheim, "De Indonesische Samenleving aan de Vooravond van de Imperialistische Expansie : Convinguraties en Strommingen," dalam *Bijdragen en Mededelingen betreffende de Geschiedenis der Nederlanden*, 1971, hlm. 25.

penjajahan Belanda dalam bentuk perlawanan non-fisik. Di sini sikap bekerjasama dengan pemerintah dipandang sebagai pelanggaran atas ajaran agama karena biasanya dikaitkan dengan agama yang dipeluk oleh bangsa kolonial. Kerjasama dengan mereka berarti membantu orang kafir yang mestinya justru diperangi. Penggalian atas gerakan keagamaan yang dipimpin oleh ulama pada abad sembilan belas akan menjadi bagian integral dari mata rantai sejarah Indonesia pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan Islam di Indonesia. Bentuk gerakan yang muncul dari seorang tokoh kharismatik bisa berupa perlawanan secara terbuka sebagaimana gerakan Diponegoro atau gerakan Paderi, akan tetapi juga dapat berupa gerakan moral keagamaan dalam bentuk mengisolir diri dari kebudayaan kota yang biasanya dekat dengan penguasa yang sesat. Inilah yang oleh Sartono Kartodirdjo disebut dengan gerakan Sektarian dengan cirinya menolak masyarakat yang telah mapan, dalam hal ini adalah pemerintah kolonial dan instrumen-instrumennya. Lebih lanjut dikatakan bahwa gerakan semacam ini berpangkal pada tokoh kharismatik apakah guru, kiai atau haji yang memang memiliki daya tarik tersendiri dihadapan para pengikutnya.¹⁸

18. Sartono Kartodirdjo, *Protest.....*, hlm.197.

Gerakan keagamaan yang muncul dari tokoh Ahmad Rifa'i Kalisalak (gerakan Rifa'iyah) lebih banyak dipengaruhi oleh produk pemikiran keagamaan yang dituangkan dalam kitab *Tarajumah* maupun tradisi lisan yang berkembang dalam komunitas di pesantren Kalisalak pada paruh pertama dari abad sembilan belas. Oleh karena itu hubungan antara pemikiran Kiai Rifa'i dan gerakan Rifa'iyah tak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Disertasi ini akan merekonstruksi pemikiran keagamaan berdasarkan kitab-kitabnya di atas dalam suatu bangunan sistematis berdasarkan sistimatisasi ilmu keislaman seperti *Uṣūl al-dīn*, Fikih dan Tasawuf. Dengan rekonstruksi pada hubungan antara ketiganya akan semakin memperjelas posisi Kiai Rifa'i dan para pengikutnya dalam konteks aliran yang mayoritas diikuti oleh umat Islam Indonesia yakni *Ahlussunnah waljama'ah* sebagaimana pengakuan yang selalu dikemukakan oleh komunitas Rifa'iyah.

Dengan posisi demikian ini maka sulit dimungkinkan pemikiran Rifa'i mengandung unsur-unsur falsafat, baik dalam bidang *Uṣūl al-dīn*, Fikih maupun Tasawuf. Pemikiran Rifa'i sejalan dengan tradisi *Ahlussunnah waljama'ah* yang sejak masa-masa paling awal tidak memberikan peluang untuk memahami agama sebagaimana

kaum rasionalis semisal (Mu'tazilah) dalam bidang *Uṣūl al-dīn*, *Ahl al-ra'yi* dalam bidang Fikih dan para mistikus di bidang Tasawuf. Oleh karena itu, memberikan kategori pemikiran Tasawuf Rifa'i sebagai bercorak falsafi, merupakan kesimpulan yang sangat parsial dan tidak melihatnya dalam konteks menyeluruh (holistik).¹⁹

Di samping itu akan ditelusuri pula gerakan Islam yang muncul dari tokoh Ahmad Rifa'i ini yakni gerakan Rifa'iyah khususnya pada masa pemerintahan kolonial abad sembilan belas. Penelusuran terhadap gerakan yang dikaitkan dengan Kiai Rifa'i mengharuskan penelusuran terhadap kaitan antara pemikiran keagamaan dengan gerakan yang muncul dari padanya. Dengan demikian maka munculnya gerakan Rifa'iyah bukan didominasi oleh penyebab yang terkait dengan hadirnya kekuasaan kafir

19. Disertasi tahun 1996 berjudul *Corak Tasawwuf Yang Diajarkan KH. Ahmad Rifa'i* dari Alwan Khairi berkesimpulan bahwa pemikiran Tasawuf Kiai Rifa'i dapat dikategorikan sebagai Tasawuf Falsafi. Kesimpulan seperti ini terlihat berlawanan dengan anatomi pemikiran tasawuf sunni biasanya justru jauh dari tradisi falsafah. Di samping itu dari pengembaraan kiyai Rifa'i ke Mekkah dan kitab-kitab yang menjadi dasar rujukan penulisan karya-karyanya tidak ditemukan adanya sumber yang mendekatkannya kepada pemikiran falsafah atau mistik.

di tanah Jawa yang membuahkan gerakan protes,²⁰ akan tetapi lebih banyak didorong oleh upaya untuk merealisasi hasil pemikiran Islam Kiai Rif'ai dalam rangka membentuk masyarakat bersih dan tidak tercemar oleh kebudayaan kosmopolit yang berbau kafir. Dengan kata lain gerakan Kiai Rifa'i dapat dipandang sebagai gerakan kebudayaan dalam bentuk gerakan agama tradisional, bukan gerakan perlawanan terbuka sebagaimana diperlihatkan oleh gerakan Paderi, Diponegoro, dan gerakan petani Banten.

Tipe gerakan Rifa'i yang demikian ini berbeda dengan kesimpulan penulis terdahulu seperti Sartono Kartodirjo yang mengkategorikannya sebagai gerakan Revivalisme dan Sektarian. Pemikiran Rifa'i yang kemudian menjadi landasan gerakan, bukanlah tipe pemikiran yang ingin membangkitkan Islam masa lalu (*revival*), tetapi justru ingin menerapkan pemahaman Rifa'i dalam konteks sosio-kultural pada paruh pertama abad sembilan belas, dalam lingkungan Kalisalak dan wilayah sekeli-

20. Adabi Darban yang menulis tesis magister pada Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada mengkaitkan Kiai Rifa'i dengan sosok pemimpin gerakan protes menentang pemerintah kolonial. Penelitian ini lebih banyak menitik beratkan pada gerakan Rifa'i yang lebih makro sehingga bukan hanya protes terhadap kekuasaan kolonial tetapi juga budaya kota yang dianggap telah tercemar oleh elemen-elemen yang berlawanan dengan etika Islam.

ling.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pemikiran Islam yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah hasil dari proses berfikir yang membuahkan produk pemikiran baik yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun nilai-nilai yang ditinggalkannya. Secara sosiologis ia merupakan ungkapan pengalaman keagamaan seseorang dalam rangka memahami Realitas Mutlak melalui ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab suci agama. Sentuhan pemikiran timbul sebagai akibat adanya situasi sosial yang menuntut penyesuaian dari sebagian ajaran agama, oleh karenanya corak dan ragamnya cukup banyak dan membuka peluang untuk diteliti. Dengan demikian pembahasan pemikiran Islam Kiai Rifa'i akan membatasi diri pada ajaran Islam Kiai Rifa'i sebagaimana ditulis dalam kitab-kitabnya (*Tarajumah*) dan nilai-nilai yang ditinggalkannya menyangkut tiga bidang yaitu *Usūl al-dīn* (pokok-pokok agama), Fikih (hukum Islam) dan Tasawuf.²¹

21. Pembidangan pemikiran Kiai Rifa'i menjadi tiga di atas ini di dasarkan pada sejumlah kitab tulisannya yang menyatakan adanya Ilmu Islam yang berjumlah tiga (ilmu Islam *telung pergoro*) yaitu *Usūl al-din*, Fikih dan Tasawuf. Penyebutan ini antara lain terdapat dalam kitab-kitab pegangan warga Rifa'iyah seperti *Ri'āyah al-Himmah*, *Abyān al-Hawāij* dan *Tasyrihah al-Muhtāj*.

Gerakan Islam yang dimaksudkan adalah gerakan keagamaan yang muncul dari pemikiran Kiai Rifa'i yakni gerakan Rifa'iyah. Gerakan ini secara embrional telah muncul di sekitar pesantren Kalisalak ketika ia membentuk komunitas pengajian yang dihadiri oleh santri dari wilayah sekitar dan kemudian juga didatangi oleh santri dari luar kota. Dalam kedudukannya sebagai kiai dengan pengalaman menimba ilmu di Makkah selama delapan tahun ia berusaha melakukan sosialisasi ajaran Islam melalui tulisannya berbahasa Jawa dan dalam bentuk *nazam* (tembang). Caranya pengajarannya ini menjadikannya sosok kharismatik di kalangan masyarakat pedesaan di Jawa Tengah. Gerakan ini merupakan gerakan keagamaan yang kontekstual dengan ruang dan waktu abad sembilan belas di wilayah pedalaman. Ciri lainnya adalah merupakan gerakan budaya yang mengisolir diri dari penguasa dan instrumennya, selanjutnya mengajarkan budaya yang sesuai dengan Islam yang diajarkan oleh Kiai Rifa'i.

Dengan membatasi diri pada gerakan yang muncul dari ideologi yang bersumber pada pemikiran Islam Kiai Rifa'i, ruang lingkup pembahasannya berada pada persoalan-persoalan sejauh mana dinamika hubungan antara pemikiran Islam Kiai Rifa'i dengan gerakan yang muncul dari padanya. Batasan inilah yang membedakannya

dengan penelitian sebelumnya seperti Sartono Kartodirjo yang melihatnya sebagai Revivalisme dan Sektarianisme dalam bentuk gerakan protes (*protest movement*) menentang kolonial, Steenbrink yang juga memberikan penekanan pada dinamika Kiai Rifa'i dengan pemerintah kolonial Belanda. Gerakan Islam Kiai Rifa'i bukan semata-mata gerakan protes terhadap kolonialisme akan tetapi berbentuk gerakan agama tradisional yang memiliki implikasi sosial dan politis. Aspek keagamaannya terlihat pada gerakan pengajaran Islam *Tarajumah* mencakup *Uṣūl al-dīn*, Fikih dan Tasawuf sesuai dengan apa yang diyakini oleh tokoh Kiai Rifa'i. Jika ada hal-hal yang secara langsung menyentuh kehadiran pemerintah kolonial, maka hal tersebut merupakan hasil samping dari pemahaman Islamnya yang memang harus dibersihkan dari elemen-elemen berbau kafir.²²

Permasalahan disertasi yang membatasi pada dua ruang lingkup di atas, (pemikiran dan gerakan Islam)

22. Dari kitab-kitabnya yang berjumlah 69 buah, sebagian besar menjelaskan tiga bidang keislaman (*Uṣul al-dīn*, Fikih dan Tasawuf) dan setelah diteliti, beberapa buah kitab menyinggung soal kehadiran pemerintah Belanda di tanah Jawa yaitu *Abyān al-Hawāij*, *Sawālih*, *Targib*, *Asn al-Miqsād*, *Tafriqah*, *Bayan*, *Tariqat Kubra*, *Syarīh al-Iman*. Di antara kitab-kitab tersebut, *Abyān al-Hawāij* dan *Syarīh al-Iman* yang banyak mengemukakan persoalan kritiknya terhadap pemerintah Belanda.

akan dilihat dalam konteks ruang dan waktu yaitu Kalisalak pada abad sembilan belas dan wilayah sekeliling yang terkena imbas dari gerakan. Abad ini secara politis merupakan puncak dominasi kekuasaan Barat atas dunia Timur yang dampaknya mempengaruhi pemikiran dan gerakan keagamaan. Jika tidak dapat dikatakan mengalami kemandekan, maka paling tidak mengurangi intensitas pemikiran sebagaimana terjadi pada periode klasik. Dalam konteks Indonesia, abad ini memperlihatkan meningkatnya agitasi untuk melepaskan diri dari dominasi kekuasaan Belanda. Namun dilihat dari perspektif pemikiran dan gerakan Islam, ia mencerminkan adanya peningkatan mobilitas umat Islam dalam memahami ajaran melalui dunia pesantren ataupun tokoh-tokoh kiai. Hal ini merupakan kontinuitas dari abad sebelumnya karena pesantren telah muncul bersamaan dengan proses islamisasi nusantara yang berlangsung semenjak abad 13 di mana terdapat pusat-pusat studi dan kekuasaan Islam seperti di Aceh, Demak, Giri, Ternate dan dari pusat-pusat inilah Islam berkembang ke wilayah lain dibawa oleh para wali, ulama, muballigh dan sebagainya.²³

23. Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1994, hlm.20.

Suasana lain yang melingkupi abad ini adalah adanya unsur perubahan karena menghadapi situasi sosial yang khusus yaitu hadirnya kekuasaan non-Islam di tanah Jawa. Hal ini menjadikan dunia pesantren melakukan isolasi secara kultural sehingga pada umumnya mereka berada jauh dari wilayah perkotaan dan sekaligus mencerminkan adanya jarak yang diambil oleh kiai dengan kekuasaan sebagaimana ciri dari pemikiran dan gerakan Kiai Rifa'i di wilayah Kalisalak.

Dengan pembatasan-pembatasan di atas maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tipologi pemikiran Islam KH.Ahmad Rifa'i mencakup tiga bidang yaitu *Usūl al-dīn*, Fikih dan Tasawuf dan seberapa jauh pemikirannya tersebut memiliki relevansi dengan situasi keagamaan masyarakat pada paruh pertama abad sembilan belas dalam konteks Kalisalak dan daerah sekitarnya.

2. Bagaimana Dinamika gerakan Rifa'iyah pada masa kehidupan Kiai Rifa'i dan masa-masa pasca pengasingannya ke Ambon. Sejauh manakah gerakan tersebut memiliki kaitan dengan produk pemikiran Islamnya baik yang dituangkan dalam kitab-kitabnya maupun nilai-nilai yang muncul dari dinamika kehidupan Kiai Rifa'i pada abad

sembilan belas dalam konteks Kalisalak dan daerah sekitarnya.

3. Bagaimana tipologi gerakan Islam yang muncul dari tokoh KH. Ahmad Rifa'i baik pada masanya maupun sesudahnya berdasarkan pola pemikiran dan gerakan Islam yang ada di Indonesia; khususnya yang memiliki semangat isolasi dengan kebudayaan perkotaan yang pada waktu itu berada di bawah kekuasaan Belanda.

C. Metode Penelitian

Disertasi ini merupakan bentuk dari penelitian sejarah yang berupa rekonstruksi terhadap pemikiran dan gerakan Islam dari tokoh KH. Ahmad Rifa'i yang hidup antara tahun 1786 sampai dengan 1876. Dalam melakukan rekonstruksi pemikiran dan gerakan tersebut digunakan sumber-sumber primer berupa :

1. Naskah kitab tulisan KH. Ahmad Rifa'i sebanyak 23 buah yang didapatkan dari pusat-pusat konsentrasi gerakan Rifa'iyah di empat kota yaitu Wonosobo, Pekalongan, Kendal dan Batang. Di samping itu digunakan pula naskah yang berasal dari koleksi bagian manuskrip Timur perpustakaan Universitas Leiden sebanyak 16 buah. Jumlah kitab tersebut dianggap telah mewakili keseluruhan tulisan Kiai

Rifa'i (69 kitab). Pemilahan ini didasarkan pada kategorisasi kitab yang dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu :

a. Kelompok kitab yang menyajikan tiga ilmu keislaman secara serentak seperti *Ri'āyah al-Himmah*, *Abyān al-Hawāij*, *Asnal Miqsād*.

b. Kelompok kitab yang menyajikan persoalan khusus yang dibicarakan secara panjang lebar seperti *Syarīh al-Imān*, *Nazam Kaifiyah*, *Tabyīn al-Islāh*, *Nazam Rujumiyah*, *Nazam Tazkiyah Tasyrihah al-Muhtāj*, dan lain-lain.

c. Kelompok kitab yang sekalipun membicarakan suatu persoalan tetapi dibarengi dengan muatan-muatan kritik terhadap pemerintah kolonial dan instrumen kekuasaan. yang termasuk dalam kategori ini adalah *Nazam Takhyirah*, *Nazam Irfaq*, *Nazam Sawalih*, *Nazam Tansyirah* dan lain-lain.

2. Arsip pemerintah kolonial yang berisi catatan mengenai keberadaan tokoh Kiai Rifa'i semenjak sebelum keberangkatannya ke Mekkah sampai dengan pengasingannya ke Ambon pada tahun 1859. Sumber-sumber tersebut berasal dari arsip umum kerajaan Belanda (*Algemene Rijk Aarchive*) Den Haag antara lain :

- a. Arsip catatan dari Biro A mengenai kelakuan Ahmad Ripangie nomor 35 tanggal 19 Mei 1859
- b. Arsip Proses Verbal Kiai Ahmad Rifa'i di pengadilan Pekalongan nomor 37 tanggal 15 Juli 1959.
- c. Arsip Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda nomor 35 tanggal 19 Mei 1859 tentang pengasingan Kiai Rifa'i ke Ambon.
- d. Surat rahasia dari Residen Pekalongan Netscher kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 15 Juli 1859 perihal kegiatan Kiai Rifa'i mengajar ilmu agama di wilayah Kalisalak kabupaten Batang.
- e. Arsip surat pertimbangan dari pengadilan Hindia Belanda pada rapat tanggal 13 Mei 1859 perihal kemungkinan pengasingan Kiai Rifa'i ke Ambon.
- f. Surat rahasia dari penasehat urusan bahasa dan sastra Jawa AB. Cohen Stuart yang menjelaskan salah satu karya Kiai Rifa'i yang dinilai mengandung unsur mendeskreditkan pemerintah yakni *Nazam Wiqāyah*.
- g. Salinan surat Kiai Rifa'i yang dikirim dari pengasingannya di Ambon kepada anak menantunya kyai Maufura yang tersimpan di KITLV dengan nomor kode OR. 22.

3. Arsip-arsip yang masih menjadi milik pribadi para pengikut Rifa'iyah di wilayah Pekalongan, Batang dan kendal antara lain :

a. Salinan surat Kiai Rifa'i kepada anak menantu dan murid-muridnya yang masih disimpan oleh kalangan pengikut jama'ah Rifa'iyah di Pekalongan.

b. Kaligrafi Syahadat, masih tersimpan di masjid Kalisalak yang mencerminkan pandangan Kiai Rifa'i dalam soal rukun Islam satu yaitu membaca Syahadat.

Rekonstruksi tersebut dilakukan dengan tujuan menyodorkan data sejarah seputar pemikiran dan gerakan Islam Kiai Ahmad Rifa'i. Ada dua pertimbangan yang melandasi proses rekonstruksi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fenomena pemikiran dan gerakan Kiai Ahmad Rifa'i perlu dilihat dari sudut fakta, teori dan interpretasi. Ada fakta pemikirannya sebagaimana masih dapat dilihat pada sejumlah karya yang telah disebutkan di atas dan nilai-nilai yang masih dipegangi oleh pengikutnya hingga sekarang. Di samping itu ada fakta gerakan sebagaimana terlihat pada sejumlah dokumen pemerintah Hindia-Belanda, karya sastra seperti *Serat Cabolek* dan tingkah laku serta penuturan para pengikutnya.

Terhadap kitab-kitab tulisannya yang sedemikian banyak tersebut dilakukan pemilahan dan permasalahan

berdasarkan tiga pembedan ajaran Islam di atas (*Uṣūl al-dīn*, Fikih dan Tasawuf). Setelah itu dilakukan kategorisasi pemikirannya dalam tiga bidang di atas dengan menggunakan pola pendekatan berdasarkan kategori aliran teologis dalam bidang *Uṣūl al-dīn*, dalam bidang Fikih menggunakan kategorisasi berdasarkan pandangan mazhab Syafi'iyah sebagaimana tercermin dalam kitab-kitab yang banyak tersebar di Jawa. Dalam bidang Tasawuf menggunakan pendekatan kategorisasi berdasarkan ajarannya yang terbagi ke dalam Tasawuf Akhlaqi, Amali dan Falsafi.²⁴

Di samping itu dilakukan interpretasi sosiologis menyangkut ekspresi pengalaman agama dalam bentuk gerakan. Ini berarti akan melihat gerakan Kiai Rifa'i sebagai manifestasi dari pemikiran keagamaannya sehingga gerakannya tersebut lebih mencerminkan gerakan agama dari pada gerakan politis dalam bentuk protes terhadap pemerintah kolonial. Gerakan Kiai Rifa'i berbentuk pengamalan agama khas Rifa'iyah yang memiliki corak tertentu dalam tiga bidang yaitu *Uṣūl al-dīn*,

24. Muhammad Ghallab dalam *Tasawuf al-Muqāran*, membagi ajaran Tasawuf menjadi tiga yaitu Tasawuf 'Amali, Tasawuf yang mengandung elemen asing dan Tasawuf Masehi. Selanjutnya disebut *Tasawuf*..... Lihat juga Tulisan Abdul Qadir Hasan dalam *Al-Tasawuf fi Syi'r al-'Arabi* yang juga membagi Tasawuf menjadi 'Amali dan Tasawuf yang mengandung unsur seni.

Fikih dan Tasawuf. Adapun implikasi politis yang muncul di tengahnya merupakan hasil samping dari corak gerakan agamanya yang bermaksud mengamalkan Islam murni dan jauh dari polarisasi elemen-elemen non-Islam (pemerintah Belanda).

2. Rekonstruksi tersebut bukan hanya berusaha untuk mendapat gambaran dari pemikiran dan sejarah gerakan menurut subyek yang dekat dengan tokoh dan gerakan Kiai Rifa'i, tetapi lebih jauh memperoleh kesimpulan umum yang terapanannya memiliki relevansi dengan masa-masa sesudahnya atau dengan kata lain memiliki nilai transendental. Hal ini sejalan dengan analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif yang bertumpu pada titik tolak filsafat Hermeneutika dan Fenomenologi. Arti Hermeneutika di sini adalah penafsiran atas karya-karya KH. Ahmad Rifa'i dan gerakan yang muncul dari padanya.²⁵ Sedangkan fenomenologi di sini berupa penarikan

25. Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *Hermeneus* yang artinya penerjemah, sedangkan pemakaiannya adalah untuk menerjemahkan kitab suci. Dalam tulisan ini digunakan pemikiran hermeneutika Dilthey yang berupa rekonstruksi pemikiran Rifa'i dari kitab *Tarajumah* dengan menggunakan pengalaman sendiri yang disebut dengan *Verstehen*. Lihat lebih lanjut Ankersmith dalam *Denken over geschiedenis ; Een overz van moderne geschiedfilosofische opvattingen*, Wolter Noordhoff, Groningen, 1984, hlm.153.

kesimpulan dengan menggunakan tiga langkah yaitu interpretasi, ekstrapolasi dan pemaknaan. Dengan penafsiran (interpretasi) dimaksudkan mencari latar belakang, konteks materi yang ada agar dapat dikemukakan konsep atau gagasan yang jelas. Dengan ekstrapolasi dimaksudkan menangkap sesuatu dibalik yang tersajikan. Di sini data mengenai pemikiran dan gerakan dari tokoh Ahmad Rifa'i dilihat sebagai indikator bagi sesuatu yang lebih jauh lagi. Dengan pemaknaan dimaksudkan menjangkau yang etik dan yang transendental dari apa yang tersajikan.²⁶

Jika Sartono melihat fenomena gerakan Kiai Rifa'i dalam konteks Revivalisme dan Sektarianisme berbentuk gerakan protes, demikian pula Adabi Darban melihatnya sebagai gerakan protes keagamaan, maka dalam tulisan ini, gerakan Kiai Rifa'i dilihat dalam konteks adanya hubungan kausalitas dengan nilai yang melandasinya. Gerakan ini tidak akan muncul tanpa adanya basis ideologi atau nilai yang diperjuangkan bersama yakni pemikiran Islam sebagaimana diajarkan dalam kitab *Tarajumah*. Basis ideologi inilah yang menjadi salah satu ciri gerakan Rifa'iyah sehingga dapat bertahan

26.Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1989, hlm.180.

cukup lama meskipun sulit beradaptasi dengan tuntutan kemoderenan. Anatomi gerakan Rifa'i secara sosiologis sejalan dengan pola pikir Wach yang menyebutkan adanya tiga ekspresi pengalaman keagamaan yaitu pemikiran (*thought*), tindakan (*action*) dan persekutuan (*fellowship*).²⁷

27. Joahim Wach, *Comparative Study of Religion*, Columbia University Press, 1958. Lihat juga *Sociology of Religion* oleh penulis yang sama. Bandingkan dengan Pemikiran Iqbal dalam *Reconstruction of Religious Thought in Islam* yang menjelaskan juga mengenai ungkapan pengalaman keagamaan dalam gerakan.

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. KH. Ahmad Rifa'i yang dipandang sebagai tokoh sentral dari jama'ah Rifa'iyah *Tarajumah* memiliki sumbangan cukup besar dalam menciptakan pemikiran Islam tradisional pertengahan abad sembilan belas. Dilihat dari orientasi pemikirannya, dapat dibedakan menjadi dua : Pertama, memenuhi kebutuhan ruang dan waktu (kawasan Kalisalak pada pertengahan abad sembilan belas) yang memerlukan penjelasan agama dengan bahasa dan materi sesuai dengan tingkat pengetahuan masyarakat pada umumnya. Kedua, menciptakan isolasi secara kultural dengan kebudayaan perkotaan melalui bahasa agama yang terlihat pada kupasan agama yang syarat dengan muatan provokasi anti pemerintah di satu pihak dan tokoh-tokoh agama yang berada dekat dengan kekuasaan di lain pihak. Kontekstualisasi pemikiran agama yang hanya terbatas pada pertengahan abad sembilan belas di wilayah pedalaman semisal wilayah

Kalisalak, menjadikan hasil pemikirannya kurang dapat menembus batas-batas ruang dan waktu. Implikasi yang timbul dari keadaan ini adalah munculnya kesulitan bagi warga Rifa'iyah untuk beradaptasi dengan lingkungan dan suasana baru. Keadaan ini berbeda dengan komunitas agama seperti Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah yang terlihat mampu melakukan adaptasi justru karena ideologi yang melandasinya hanya berupa garis-garis besar saja. Pemikiran Kiai Rifa'i yang sedemikian rinci di atas (politik dan agama pada pertengahan abad sembilan belas), justru menjadikan para pengikutnya kurang dapat beranjak untuk menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan masa kini.

2. Tipologi pemikiran agamanya memperlihatkan usaha untuk memberi penegasan terhadap pengertian *Ahlussunnah waljama'ah* melalui tiga kriteria yang belakangan juga menjadi kriteria Nahdlatul Ulama'. Kriteria tersebut adalah : Mengikuti al-Asy'ari dan al-Maturidi dalam bidang aqidah, mengikuti salah satu di antara empat mazhab dalam bidang fiqih dan mengikuti Junaid al-Bagdadi dalam bidang tasawuf. Dalam bidang aqidah pemikiran Kiai Rifa'i memiliki kesesuaian dengan pandangan Asy'ariyah karena sumber rujukan yang dipakai sebagai acuan penulisan karyanya pada umumnya dari

kitab-kitab yang bermuara pada pemikiran Asy'ariyah yang banyak beredar di lingkungan pesantren pada abad sembilan belas. Hanya saja pada persoalan menyangkut hubungan antara Islam dan kufur serta iman dan kufur ia terlihat memiliki kemerdekaan untuk mengemukakan pandangan yang berbeda dari tradisi pemikiran para pengikut Asy'ariyah. Dalam masalah iman dan Islam ia melihat bangunan Islam itu hanya ditopang oleh satu unsur yaitu syahadat sedangkan yang lain, sekalipun juga penting tetapi bukanlah unsur utama (rukun). Inilah yang membedakannya dari tradisi para pengikut Asy'ariyah yang menyatakan unsur Islam itu lima (rukun Islam). Dalam masalah iman dan kufur ia terlihat berbeda dengan tradisi Asy'ariyah yang menyatakan bahwa perbuatan tak akan mempengaruhi keimanan (membuat orang menjadi kafir). Karena sedemikian esensialnya perbuatan sebagai unsur iman, Kiai Rifa'i memberikan predikat kafir bagi orang-orang yang melakukan pembangkangan. Dalam bidang fiqih ia menyatakan dirinya sebagai pengikut al-Syafi'i. Hal ini tercermin pada kitab-kitab yang dipakai sebagai rujukan pemikirannya. Sekalipun demikian, ia memperlihatkan kemandirian berfikir tatkala sampai pada persoalan-persoalan menyangkut situasi umat Islam pada masa itu seperti masalah salat jum'at, pernikahan dan salat qada'. Dalam persoalan

Tasawuf pemikirannya dapat dikategorikan dalam tasawuf 'amali dan lebih banyak rumusan ajaran akhlak yang pada akhirnya berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui jalan pengisian diri dengan sifat terpuji dan pengosongan diri dari sifat tercela. Tasawufnya tidak mengesankan arti yang spesifik sebagaimana tasawuf konvensional yang idiom-idiomnya mengesankan adanya unsur eksklusif seperti pengertian *taubat*, *wara*, *zuhud* dll. Bagi Kiai Rifa'i, pengertian butir-butir akhlak terpuji dan akhlak tercela, memiliki pengertian yang tidak jauh berbeda dengan pengertian akhlak. Titik puncak tasawufnya adalah diperolehnya kedekatan pada Allah yang dihiasi dengan tiga kondisi yaitu *khauf*, *mahabbah* dan *ma'rifat*. Karena hanya berupa tataran moral dan tujuan akhirnya adalah tiga kondisi di atas ini maka pemikiran tasawufnya bukanlah tasawuf Falsafi.

3. Sekalipun hasil pemikirannya memiliki relevansi terbatas pada pengikutnya, namun secara umum terlihat menjadi kecenderungan dari cara beragama sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Beragama dengan cara *taqlid* pada imam mazhab melalui sejumlah kitab yang ditulis dengan bahasa serta materi yang sederhana merupakan indikator dari kecenderungan masyarakat pertengahan abad sembilan belas yang pada tingkatan tertentu masih bertahan

hingga sekarang. Oleh karena itu dilihat dari segi pemikiran moderen yang melihat *taglid* sebagai indikasi kemandekan berfikir, pemikiran Kiai Rifa'i menjadi tidak relevan. Ia baru memiliki relevansi manakala berhadapan dengan tipe masyarakat yang karena sesuatu dan lain hal tidak dapat menyisihkan waktu untuk belajar agama dari sumber pokoknya yaitu Qur'an dan Hadis. Demikian pula dengan sumber lain seperti kitab-kitab agama juga ditulis dalam bahasa Arab. Dilihat dari sudut pandang ini, pemikiran Kiai Rifa'i terlihat mendahului cara beragama yang ada pada komunitas Nahdlatul Ulama', bahkan dalam rumusan tentang pengertian *Ahlussunnah waljama'ah*, rumusan yang dihasilkan oleh Muktamar Nahdlatul Ulama' secara substansial tidak berbeda dengan rumusan Kiai Rifa'i yang dikemukakan pada pertengahan abad sembilan belas. Sekalipun pemikiran agama Kiai Rifa'i menjadi kecenderungan kalangan tertentu sebagaimana dijelaskan di atas, namun sering dicurigai mengandung unsur menyesatkan, khususnya pada beberapa pandangan yang menimbulkan kontroversi. Karena itu, walaupun ada unsur-unsur perjuangan terhadap kolonialisme, namun setelah merdeka mereka justru menghadapi masalah dengan kelompok umat Islam lainnya. Seberapa jauh kecurigaan itu berlangsung akan sangat tergantung pada usaha yang

dilakukan oleh warga Rifa'iyah untuk memberikan penjelasan tentang ajaran Kiai Rifa'i dan sikap demokratis yang ditunjukkan oleh komunitas Islam lainnya seperti Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah.

4. Kiai Rifa'i yang dipandang sebagai tokoh sentral dari jama'ah Rifa'iyah, memiliki andil dalam menciptakan gerakan kebudayaan berupa isolasi dengan kekuasaan dengan menggunakan agama sebagai instrumen mobilisasi. Akan tetapi ia kurang berhasil dalam menciptakan mobilisasi secara massal yang mampu mengubah keadaan pada waktu itu dan bahkan ia sendiri justru menjadi tumbal dari perjuangannya ketika harus menjalani hidup di pengasingan dan akhirnya meninggal di sana. Usahnya hanya berhasil menciptakan komunitas terbatas yakni Rifa'iyah dengan cirinya memisahkan diri dari kekuasaan dan pihak-pihak yang memiliki kaitan dengannya. Gerakannya ini menjadi model penolakan penguasa asing (kafir) karena ketidak mampuan mengimbangi kekuatan bersenjata dari penguasa orang tersebut. Dengan anjurannya untuk tidak kompromi terhadap pemerintah kafir sekaligus menjadikan pesan-pesan sosial politiknya menjadi sakral, karena membela tanah Jawa dari kekuasaan raja kafir adalah bagian dari agama.

5. Tipologi gerakan KH. Ahmad Rifa'i tidak termasuk dalam kategori gerakan fisik sebagaimana yang terjadi pada awal abad dua puluh yang berbentuk konfrontasi secara fisik. Gerakannya masuk dalam kategori gerakan kebudayaan yang dilakukan secara evolutif yakni gerakan yang mengekspresikan ketidak setujuannya terhadap hadirnya elit kekuasaan yang tidak islami dan sekaligus kalangan yang menjadi instrumen kekuasaan. Tipe gerakan seperti ini cenderung memiliki ketahanan yang cukup lama sekalipun mengandung unsur-unsur kontroversial. Di samping itu gerakan yang muncul dari masa ketika Ahmad Rifa'i masih hidup, cenderung kepada gerakan yang corak tradisional (*Regional - Traditional - Movement*) dengan ciri-cirinya yang mengandung loyalitas lokal, hubungan kekerabatan dan hubungan berdasarkan status tradisional. Ciri-ciri inilah yang menjadikan gerakan Rifa'iyah memiliki ikatan kuat dengan para kiai Rifa'iyah di samping bertahan cukup lama dan memiliki ikatan solidaritas yang kuat di antara sesama pengikut Rifa'iyah.

B. Saran

1. Kajian sejarah Islam Indonesia pada abad sembilan belas dapat dikatakan masih sedikit, oleh karena itu diperlukan usaha yang terus menerus dari kalangan peminat Islam Indonesia untuk mengadakan penelitian sehingga mata rantai sejarah pemikiran Islam Indonesia akan semakin lengkap.

2. Bahan-bahan kajian sejarah pemikiran Islam Indonesia banyak tertulis dalam bahasa Belanda, oleh sebab itu maka penguasaan Bahasa Belanda menjadi penting bagi siapa saja yang akan menekuni bidang ini, khususnya di lingkungan IAIN.

3. Pemikiran Islam Kiai Rifa'i memiliki kesejajaran dengan kecenderungan pemikiran Islam lainnya di Indonesia dalam hal pelayan kepada masyarakat yang karena sesuatu hal tidak mampu memahami Islam dari kitab berbahasa Arab. Oleh karena itu hendaknya tercipta suasana rukun di antara berbagai komunitas Islam dan tidak berkembang iklim saling mencurigai dan menganggap kebenaran hanya ada pada satu kelompok saja.

C. Penutup

Kami menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, dan oleh karenanya kritik dari siapa saja selalu kami harapkan demi memajukan khazanah pengetahuan tentang Islam Indonesia pada abad-abad yang lalu, khususnya pemikiran ulama yang nyaris terlepas dari perhatian banyak orang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. SUMBER-SUMBER PRIMER

1. Manuskrip

Ahmad Rifa'i, *Tanbīh*, koleksi Snouck dengan nomor kode LOr. 7520.

-----, *Husn al Miṭālab* koleksi Snouck dengan nomor kode LOr. 7521.

-----, *Takhyirah* koleksi Snouck dengan nomor kode LOr 7522.

-----, *Abyān al-Hawāij* koleksi Snouck nomor kode LOr 7523.

-----, *Nazam Arfa'* koleksi Snouck dengan nomor kode LOr 7524.

-----, *Nazam Kaifiyah* koleksi Snouck dengan nomor kode LOr 6617.

-----, *Munawwir al-Himmah* koleksi Anneaux, nomor kode LOr 8489.

-----, *Tasyrihah al-Muhtāj* koleksi Rinkes dengan nomor kode LOr 8567.

-----, *Nazam Atlab* koleksi Rinkes dengan nomor kode LOr 8565.

-----, *Nazam Tazkiyah* koleksi Rinkes dengan nomor kode LOr 8566.

-----, *Syarīh al-Imān*, koleksi Rinkes dengan nomor kode LOr 8568.

-----, *Husn al-Maṭālib*, koleksi Rinkes dengan nomor kode LOr 8570.

-----, *Nazam Tahsinah*, koleksi Rinkes dengan nomor kode LOr 8571.

-----, *Bayān*, koleksi Drewes dengan kode LOr.11.001

-----, *Imdād*, koleksi Drewes dengan nomor kode LOr. 11.001.

2. Arsip

Peraturan Pemerintah Hindia Belanda (*Reglement op het Beleid der Regering van Nederlandsch Indie*, Gebroeders Belinfante, 'sGravenhage, 1854.

Peraturan Pemerintah tahun 1815, 1818, 1827, 1830, 1836, en 1854, Susan, H.C., 1883.

Salinan arsip *Proses Verbal* dari kesaksian KH. Ahmad Rifa'i tanggal 6 Mei 1959 NO. 37.

Salinan arsip *Surat Rahasia* dari pejabat urusan bahasa Jawa (AB. Cohen Stuart) tanggal 29 Januari 1959 mengenai karya KH. Ahmad Rifa'i (*Nazām Wiqāyah*).

Salinan arsip *Surat Keputusan (Bevelschrift)* Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 19 Mei 1959.

Salinan arsip Biro A berjudul "*Gedragingen van den Hadjie Mohamad Rafangi in Pekalongan en verwijdering van den zelve bij polietieke maatregel*", tanggal 19 Mei 1859.

Salinan arsip *Surat Rahasia* Residen Pekalongan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 13 Nopember 1858.

Salinan arsip *Surat Rahasia* Residen pekalongan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 7 Mei 1859.

Salinan arsip *Surat Rahasia* Residen pekalongan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 27 April 1859.

Salinan arsip *Nasehat Pengadilan Hindia Belanda* yang disampaikan pada pertemuan tanggal 13 Mei 1859 sekitar pengasingan kiai Rifa'i ke Ambon.

Salinan *Surat Pribadi* kiai Rifa'i dari Ambon kepada anaknya Maufura dan para santrinya tanggal 21 Zulhijjah 1277 H.

Salinan *Surat Keputusan Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah* nomor 012 tahun 1982 tentang pelarangan aliran Alim Adil di wilayah hukum Jawa Tengah.

Salinan Surat Keputusan Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah nomor 017 tahun 1982 tentang perijinan bagi Yayasan Pendidikan Rifa'iyah Wonosobo untuk menjalankan kegiatannya sehari-hari.

Salinan Surat Pribadi KH. Ahmad Rifa'i dalam bentuk tulisan latin koleksi RA. Kern, KITLV dengan nomor kode 22.

3.Kitab *Tarajumah* yang diterbitkan Oleh Warga Rifa'iyah.

Ahmad Rifa'i, *Nazam Rujumiyah*, tt.

-----, *Abyān al-Hawāij*, enam jilid, tt.

-----, *Nazam Arfa'*, tt.

-----, *Syarīh al-Iman*, tt.

-----, *Nazam Atlab*, tt.

-----, *Asnal Miqṣād*, tt.

-----, *Nazam Kaifiyah*, tt.

-----, *Nazam Tasyrihah al-Muhtāj*, tt.

-----, *Ri'āyah al-Himmah*, tt.

-----, *Kitab Syarīh al-Imān*, tt.

-----, *Tabyīn al-Islāh*, tt.

-----, *Nazam 'Uluwiyyah*, tt.

-----, *Kitab Hasaniyyah*, tt.

-----, *Nazam Mufhimah*, tt.

-----, *Nazam Tahsiny*, tt.

-----, *Nazam Irsyād*, tt.

-----, *Nazam Sawālih*, tt.

-----, *Bayān Imdād*, tt.

-----, *Nazam Muslihah*, tt.

-----, *Nazam Takhyirah*, tt.

-----, *Nazam Tazkiyah*, tt.

-----, *Huṣn al-Matālib*, tt.

-----, *Nazam Bastiyah*, tt.

B. SUMBER-SUMBER SEKUNDER

1. Buku

Al-Asy'ari, Abu Hasan, *Maqālat al-Islamiyyīn wa Ikhtilafāt al-musallīn*, juz I.

-----, *Kitab al-Lumma' fi Radd ala Ahl al-Ziyag wa al-Bida'*, Richard J. Mc. Carthy, Ed., Impremerie, Beirut, 1953.

-----, *Kitab al-Ibaanah an Usul al-Diyaanah*, Dairah al-Ma'arif al-USmaniyah, Heiderabad, 1980.

Al-Attas, Naquib, *Preliminary Statement on a General Theory of the Islamization of the Malay-Indonesian Archipelago*, Dewan Bahasa dan Pustaka, 1969.

Abdul Hadi Al Misri, Muhammad, *Ahli Sunnah Waljama'ah*, terjemahan Zeid Husein Al-Hamid, 1990.

Abdul, Jabbar, *Syarh al-Usul al-Khamsah*, Ed. Abdul Karim Usman, Maktābah Wahbah, Kairo, 1965.

Abdullah, Saghir, *Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, Pengarang Sabilal Muhtadin*, Khazanah Fathaniyah, Kuala Lumpur, 1990.

Abdullah, Taufik, Ed., *Sejarah Lokal di Indonesia, Kumpulan Tulisan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1985.

-----, *School and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra, 1927-1933*, New York, 1971.

-----, *Ilmu Sejarah dan Historiografi*, Gramedia, Jakarta, 1985.

Abdurrazaq, Manāqib Syeh Haji Ahmad Rifa'i Jawiyah, Diterbitkan untuk kalangan terbatas, tt.

Abdurraziq, Musthafa, *Tamhīd litārikh al-Falsafah al-Islamiyyah*, Matba'ah Lajnah wa al-Ta'lim wa al-Nasyar, Kairo, 1379.

Afifi, Abu al-A'la, *The Mystical Philosophy of Muhyiddin Ibnul Arabi*, Cambridge University Press, Cambridge, 1939.

Ahmad, Mohiduddin, *Sayid Ahmad Shahid*, Academy of Research and Publication, Lucknow, tt.

Al-Bagdadi, Abdul Qahir bin Qahir bin Muhammad , *Al-Farq Bain al-Firāq*, Maktabah Muhammad Ali Sabih, Mesir.

-----, *Kitab Usūl al-Din*, Dar al-Afaq al Jadidah, Beirut, tt.

Al-Bahy, *Al-Fikr al-Islam al-Hadiṣ waṣilatuhu bi al-Isti'mār al-Garby*, cet.II, tt.

Al-Banjari, *Risalah Fath Al-Rahman*, Toko buku Hasanu, Banjarmasin, 1405 H.

Al-Bantani, Nawawi, *Bahjah al-Wasāil bi Syarh al-Masāil*, Al-Haramain li Tiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi, Singapura, tt.

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Matn al-Bukhari*, juz I, Syirkah al-Ma'arif li al-tab'i wa al-nasyr, Bandung.

Al-Dasuki, Muhammad, *Hasyiyah al-Dasuki 'ala Um al-Barāhin*, Maktabah Toha Putera, Semarang, tt.

Al-Ghazali, *Al-Munqid Min al Dalāl*, ed. Abdul Halim Mahmud, Dar al-Kutub al-Hadisah, 1385.

-----, *Al-Iqtisād fi al-I'tiqād*, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut, 1983.

-----, *Ihya' Ulūm al-Dīn*, juz I, Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyah, tt.

Al-Ghazi, Muhammad Qasim, *Syarh Fath al-Qarīb*, Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyah, tt.

Al-Gurabi, Ali Musthafa, *Tarih al-Firāq al-Islāmiyah*, tt.

Al-Jilli, 'Abd al-Karim, *Al-Insān al-Kāmil fi Ma'rifah al-awākhir wa al-awāil*, Dar al-Fikr, 1395 H.

Al-Jurjani, *Al-Ta'rifāt*, Al-Husain Amin li Taba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi, Singapura.

- Al-Juwaini, *Kitāb al-Irsyād*, Ed. As'ad Tamim, Mu'assasah al-Kutub al-Tsaqafiyah, 1405 H.
- Al-Malibari, Zain al-Din, *Fath al-Mu'in bi Syarh Qurrah al-'Ain*, Maktabah al-Munawwar, Semarang, tt.
- Al-Maturidi, Abu Mansur, *Syarh Fiqh al-Akbar*, Cet. III, Dairah al-Ma'arif al-USmaniyyah, Heiderabad Decan.
- Al-Syaibi, Kamil Musthafa, *Al-Silāh Bain al-Tasauf wa al-Tasyayyu'*, Dar al-Ma'arif, Mesir.
- Amin, Ahmad, *Zu'amā al-Islāh fi al-'Asr al-Hadiṣ*, Maktabah al-Nahdah al-Misriyah, Kairo, 1979.
- , *Fajr al-Islām*, Matba'ah al-Nahdah, Kairo, 1965.
- Amin, Ahmad Syazirin, *Mengenal Ajaran Tarjumah Syeh Haji Ahmad Rifa'i RH*, Yayasan al-Insap, Peka longan, 1989.
- Arbery, AJ., *Muslim Saints and Mystics*, episode dari *Tazkirat al-Auliya*, tulisan Fariduddin Attar, Routledge and Kegal Paul, London, 1966.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Mizan, Bandung, 1994.
- Babbie, Earl R., *The Practice of Social Research*, Wadsworth Publishing Company, Inc., Belmont, 1972.
- Basuni, Ibrahim, *Nasy'ah al-Tasawuf al-Islām*, Daar al-Ma'arif, Mesir.
- Beik, Hudari, *Tārīh al-Tasyri' al-Islām*, Matba'ah al-Sa'adah, 1373 H.
- Benda, Harry J., *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, Terjemahan Daniel Dakidae, Pustaka Jaya, Jakarta, 1985.
- , "Christian Snouck Hurgronje and the Foundation of Dutch Islamic Policy in Indonesia", in *Reading on Islam in southeast Asia*, Sharon Shidieque etal., Institute of Southeast Asian Studies, Singapore, 1985.
- Boland, BJ., *Islam in Indonesia ; A Bibliographical Survey 1600-1942 with post 1942 Adenda*, KITLV., Leiden, 1983.

- Brockelman, Carl, *Geschiedichte der Arabischen Litteratur*, EIJ. Brill, Leiden, 1938.
- Brugmans, IJ., *Geschiedenis van het Onderwijs in Nederlandsch-Indie*, Wolters' Uitgevers-Maatschappij N.V., Batavia, 1938.
- Carey, Peter, *Babad Diponegoro*, Kuala Lumpur, 1981.
- Darban, Adabi, *Rifa'iyyah Gerakan sosial Keagamaan di Pedesaan Jawa Tengah Tahun 1850-1982*, Tesis pada Universitas Gajah Mada, 1987.
- De Graaf, HJ., *Geschiedenis van Indonesie*, Van Hoeve, Bandung, 1949.
- Denzin, K. Norman, *Handbook of Qualitative Research*, Sage publications, London, 1994.
- Djajasubrata, Panji, ed., *Serat Cabolek*, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1981.
- Doorenbos, Johan, *De Geschriften van Hamzah Pansoeri, Uitgegeven en toegelicht*, Leiden, 1933.
- Drewes, GWJ., *The Admonitions of Seh Bari*, Martinus Nijhoff, The Hague, 1969.
- , *Drie Javaansche Goeroe's, Hun leven, Onderricht en Messiasprediking*, (Diss. Leiden, 1925)
- Eisenberger, *Indie en de Bedevaart naar Mekka*, Boekhandel M. Dubbeldeman, Leiden, 1928.
- Feroze, Muhammad Rasyid, *Islam and Secularism in Post Kemalist Turkey*, Islamic research Institute, Islamabad, 1976.
- Gadamer, Hans-George, *Philosophical Hermeneutics*, Translated and edited by David E. Linge, University of California Press, Los Angeles, 1976.
- Gerungan, *Psikologi Social*, PT. Eresco, Bandung, 1980.

- Ghallab, Muhammad, *Al-Tasawwuf al-Muqāran*, Maktabah Nahdah Misri wa matba'uha, tt.
- Gobee, *Ambtelijke Adviezen van Snouck Hurgronje 1889-1936*, Martinus Nijhoff, 'sGravenhage, 1957.
- Goode, William J. and Hatt, Paul K., *Methods in Social Research*, Kogakusha Company, LTD., Tokyo, 1952.
- Gramberg, *Madjapahit ; Historisch Romantisch Tafereel uit de Geschiedenis van Java*, 'sGravenhage, 1868.
- Gran, Peter, *Islamic Root of Capitalism ; Egypt 1760-1840*, University of Texas Press, Austin, 1979.
- Grobbee, *De Panghoeloe als Adviseur in Straffzaken*, Zuid Holland Boek Handledrukkerij, 'sGravenhage, 1884.
- Hasan, Abdul Hakim, *Al-Tasawuf fi Syi'r al-'Arabi*, Maktabah Anglo Misriyah, Cairo, 1954.
- Herwerden, Yan, *De Bedevaarten Naar Mekka*, JA. De La Vieter, 'sGravenhage, 1873.
- Hodgson, Marshal GS., *The Venture of Islam*, 3 volumes, University of Chicago Press, Chicago, 1974.
- Hooker, MB., *Islamic Law in South-East Asia*, Oxford University Press, New York, 1984.
- Hurgronje, Snouck, *Islam di Hindia Belanda*, Terj. S. Gunawan, Bhatara, Jakarta, 1969.
- , *Verspreide Geschriften*, vol. IV, EIJ. Brill, Leiden, 1924.
- , *Mekka in The Latter Part of the Nineteenth Century*, Translated by Charles Monahan, EIJ. Brill, Leiden, 1931.
- Itzkowitz, Norman, "Men and Ideas in the Eighteenth Century Ottoman empire", in *Studies in Eighteenth Islamic History*, ed., Thomas Naff and Roger Owen, Carbondale III, Southern Illinois University Press, 1977.
- Jongmans, Paulus Hendrik Cornelis, *De Exorbitante Rechten van den Gouverneur-Generaal in de Praktijk*, J.H. De Bussy, Amsterdam, 1921.

- Kartodirdjo, Sartono, *The Peasant Revolt of Banten in 1888 Its Conditions, Course and Sequel. A Case Study of Social Movements in Indonesia*, the Hague, 1966.
- , *Religious Movement in Java in the 19th and 20th Centuries*, Yogyakarta, 1970.
- , *Protest Movement in Rural Java*, Oxford University Press, Kuala Lumpur, 1973.
- , etal., *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid IV, Balai Pustaka, Jakarta, 1974.
- , *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional*, jilid II, Gramedia, Jakarta, 1990.
- , *Sejarah Perlawanan-perlawanan Terhadap Kolonialisme*, Departemen Pertahanan dan Keamanan Pusat Sejarah ABRI, 1987.
- Khairi, Alwan, *Corak Tasawuf Yang Diajarkan KH. Ahmad Rifa'i*, Disertasi pada Program Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1996.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, Ed., AE. Priyono, Mizan, Bandung, 1991.
- Landsberger, Henry A., ed., *Rural Protest Peasant Movement and Social Change*, Macmillan.
- Lanternari, Vitorio, *Religions of the Oppressed*, Alfred A. Knopf, New York, 1963
- Lewis, Bernard, *The Emergence of Modern Turks*, Oxford University Press, New York, 1978.
- Louw, PJF., *De Java Oorlog van 1825 tot 1830*, Batavia, 1894.
- Majma' al-Lughah al-Arabiyah, *Al-Mu'jam al-Falsafy*, al Hai'ah al-'Ammah li Syuun al-Mathabi'i al-Amiriyah, Kairo, 1979.
- Ma'louf, Louis, *Al-Munjid fi al-lughah wa al-a'lām*, Maktabah al-Syarqiyah, Beirut, 1986.

- Marsot, Afaf Lutfi al-Sayid, "The Political and Economic Function of the Ulama' in the 18th Century", in *Journal of the Economic and Social History of the Orient*, 16, 1973.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1994.
- Massignon, Louis, *The Passion of al-Hallaj Mystic and Martyr of Islam*. Vol. I, edisi bahasa Inggris oleh Herbert Mason, Princeton University Press, 1982.
- Meltzer, N. Bernard, *Symbolic Interactionism Genesis, Varieties and criticism*, Routledge and Keagan, London, 1975.
- Met Calf, Barbara Daly, *Islamic Revival in British India : Deoband 1860-1900*, Princeton University of Michigan Press, New Jersey, 1982.
- Meyerhoff, Hans, *The Philosophy of History in Our Time*, Doubleday and Company, New York, 1959.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1989.
- Nahrawi, Nahar dkk., *Laporan Penelitian tentang Potensi Lembaga Sosial Keagamaan seri IV, Gerakan Rifa'iyyah*, Balai Penelitian Aliran Kerohanian/Keagamaan, Semarang, 1983.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- , *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.
- Nicholson, *The Mystic of Islam*, Routledge and Kegan Paul, London, 1963.
- Noer, Deliar, *The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900-1942*, Oxford University Press, 1973.
- Nu'aim, Abu, *Hilyah al-Auliya' Juz X*, Beirut, 1975.
- O'dea, Thomas F., *Sosiologi Agama*, terjemahan Yasogama dkk., Rajawali, Jakarta, 1987.
- Pigeaud, Theodore, *Literature of Java*, 3 vol., EIJ. Brill, Leiden, 1970.

- Pijper, GF., *Studien Over De Geschiedenis van de Islam in Indonesia 1900-1950*, EIJ. Brill, Leiden, 1877.
- Raffles, Thomas Stamford, *The History of Java*, two volumes, 1830.
- Ricklefs, *Modern Javanese Historical Tradition*, School of Oriental and African Studies, London, 1978.
- Ritzer, George, *Modern Sociological Theory*, The Mc.Graw Hill Companies, Singapore, 1996.
- Robertson, Roland, ed., *Sociology of Religion*, Penguin Modern Sociology Readings, Singapore, 1969.
- Runes, Dagobert D., *Dictionary of Philosophy*, Littlefield, Adams and Co., New Jersey, 1976.
- Russel Ralp, et al., *Three Mughal Poets : Mir Sauda, Mir Hasan*, London, 1968.
- Sharif, M.M., ed., *A History of Muslim Philosophy*, Otto harazowitz, Wiesbaden, 1963.
- Shaw, Stanford J., *Between Old and New : The Ottoman Empire under Sultan Salim III 1789-1907*, Harvard University Press, Cambridge, 1971.
- Smith, Wilfred Cantwell, *Modern Islam in India*, Usha Publication, New Delhi, 1979.
- Soebardi, S., *The Book of Cabolek*, Martijnus Nijhoff, The Hague, 1975.
- Spat, C., *De Islam en zijn Beteekenis voor Nederlasch-Indie*, De Koninklijke Militaire Academie, Breda, 1934.
- Stapel, WF., *Geschiedenis van Nederlandsch Indie*, Meulen Hoff, Amsterdam.
- Robertson, Roland, Ed., *Sociology of Religion*, Penguin Books, Auckland, 1969.
- Steenbrink, Karel, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad XIX*, Bulan Bintang Jakarta, 1984.
- Suminto, Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda*, LP3ES, Jakarta, 1985.

- Syahrastani, *Al-Milal wa al-Nihal* , Dar al-Ma'rifat, Beirut, 1980.
- Syaltout, Mahmud , *Muqāranah al-Muzahib fi al-Fiqh*, alih bahasa Ismuha, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.
- , *Al-Islām Aqīdah wa Syarī'ah*, Dar al-Qalam, 1966.
- Syaraf, Muhammad Jalal, *Al-Tasawwuf al-Islam wamadā risuh*, Dar al-Matba'ah al-Jami'ah, Iskandariyah, tt.
- Syari'ati, Ali, *Man in Islam*, Ghulam M. Fayez, ed., University of Mashad Press, 1982.
- Troeller, Garry, *The Birth of Saudi Arabia*, Frank Cass and Company Limited, London, 1976.
- Turner, Brian S., *Weber and Islam*, Routledge and Kegan Paul, London, 1974.
- Van den Bosch, *The Dutch East Indies*, University of California Press, Los Angeles, 1944.
- Van Eysinga, Roorda, *Handboek der land en Volkenkunde Gescheid, Taal, aardrijk en Staatskundige van Nederlansch-Indie*, vol II, van Bakkenes, Amsterdam, tt.
- Veer, Paul van't, *De Atjeh Oorlog*, Arbeiderspers, Amsterdam, 1980.
- Voll, John Obert, *Islam, Continuity and Change in the Modern World*, Westview Press Inc., Colorado, 1982.
- Wach, Joachim, *The Comparative Study of Religions*, Columbia University Press, New York, 1958.
- Walsh, W.H., *An Introduction to Philosophy of History*, Hutchinson University Library, London, 1967.
- Waters, Malcom and Crook, Rodney, *Sociology One*, Longman Chesire, Melbourne, 1990.
- Wehr, Hans, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, Milton J. Cowan, Ed. Ottoharazowitz, Wiesbaden, London, 1971.
- Yale, William, *The Near East*, The University of Michigan Press, New York, 1958.

Zahrah, Abu, *Tarih al-Mazahib al-Islamiyyah fi al-Siyasah wa al-Aqaid wa Tarih al-Mazahib al-Fiqhiyyah*, juz I, Dar al-Fikr, 1989.

Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, Maktabah Toha Putera Semarang, tt.

2.Artikel

Abdullah, Abdul Latif, "Dirāsah Mūjizah Liba'd Mu'alifāt Christian Snouck Hurgronje 'an Tārikh Al-Jazirah Al Arabiah", *Studies in The History of Arabia*, Abdelgadir Mahmoud Abdalla, ed., Riyad University Press, 1979, hlm.91-94.

Ali, Fachry, "Massa Tak Berwarganegara, Gerakan-gerakan Protes di Jawa Abad ke 19", *Ulummul Qur'an*, hlm.103-111.

Anonymous, "Mohammedaansch Kalifaat en Europeesche Kolonien", *Vreemde Kolonien*, 1912, hlm.1136-1139.

-----, "Indische Bedevaart Ganger", *TNI*, No. 3, 1874, hlm.55-67.

Berg, CC., "Islamization of Java", *Studia Islamica*, vol.IV, Larose, Paris, 1955, hlm.111-145.

Berg, Van den, "Het Mohammedansche Goddienst Onderwijs op Java en Madoera en Daarbij Gebruikte Arabische Boeken", *TBG*, 31, 1886, hlm.518-555.

-----, "Over de Devotie der Naqsyibendijah in den Indischen Archipel", *TBG* No.28, 1883, hlm.158-175.

-----, "Over de Devotie der Naqsjibendijah in den Indische Archipel", *TBG*, vol. XXVIII, W.Bruining and Co., 1883, hlm.158-175.

Bruinessen, van, "Kitab Kuning ; Books in Arabic Script Used in the Pesantren Mileu", *BKI*, no. 146, 1990, hlm.227-269.

Djajadiningrat, "Het Leven in een Pesantren", *Tijdschrift voor het Binnenlansch Bestuur*, 34, 1908, hlm.1-22.

Dobbin, Christine., "Economic Change in Minangkabau as a factor in the Rise of Paderi Movement", 1784 - 1830, *Indonesia*, No.23 1977, hlm.1-38.

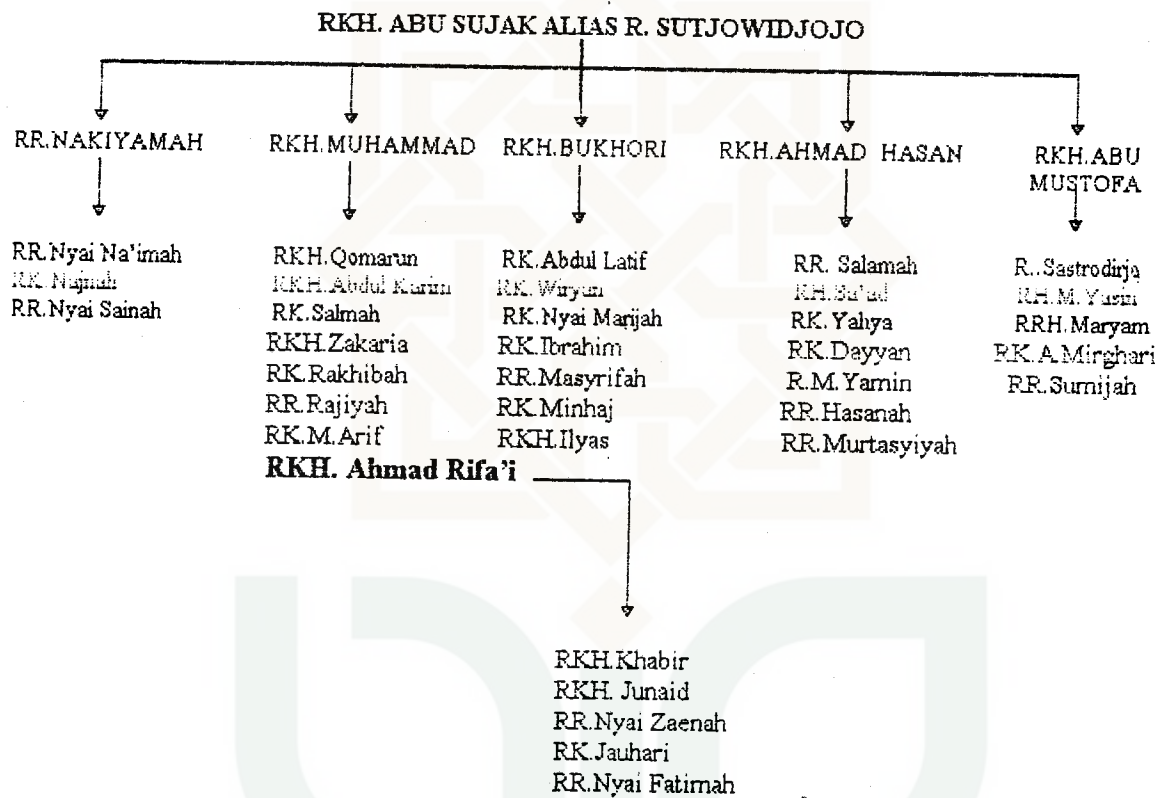
- , "Tuanku Imam Bondjol (1772-1864)", *Indonesia* no.13, Cornell Modern Indonesia Project, 1972, hlm.5-35
- Drewes, G.W.J., "Nur al-Din al-Raniri's Hujjat al-Siddiq li Daf al-Zindiq", *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Societies*, 47, 1974, hlm. 83-104.
- , "Snouck Hurgronje en de Islamwetenschap", Herdenking Van de 100e Geboortedag van Prof. DR. Snouck Hurgronje 10 Februari 1957, Universitaire Pers Leiden, Leiden, 1957, hlm.1-17.
- , "Etimologie van Paderi", *BKI*, no. 136, Martinus Nijhoff, s'Gravenhage, 1982, hlm.346-350.
- D.V.H.L., "Een Arabisch Schriftgeleerde Over Mohamedaansche Theosofie (tarekats) op Java", *Theosofisch Maandblad*, No.6, 1907, hlm.489-503.
- Fokkens, "De Priesterschool te Tegalsari", *TBG*, 24, W. Bruining, Batavia, 1877, hlm.318-336.
- Geertz, Clifford, "Javanese Kijaji", *CSSH*, Vol.II, 1960, hlm.228-261.
- Gunning, "Government, Islam and Mission in the Dutch East Indies" *International Review of Missions*, vol.6, 1917, hlm.209-220.
- Hoeval, Baron van, ed., "De Regeering van Nederlandsch Indie Tegenover den Islam", *TNI*, 7, 1878, hlm. 205-221.
- Holle, KF., "Mededelingen over de Devotie der Naqsjibendijah in den Nederlanschen Indischen archipelago", *TBG*, 31, 1886, hlm.67-81.
- Hurgronje, Snouck, "Een Arabisch Bondgenoot der Nederladsch Regering", *Verspreide Geschriften*, VI, Bonn & 's Gravenhage, 1924, hlm.69-86.
- , "De Hadjie Politiek", *Verspreide Geschriften*, IV, Kurt Schroder, Bonn, 1924, hlm.355-368.
- Jacquet, "Mutiny en Hadji Ordonantie : Ervaringen met 19e eeuwse Bronnen", *BKI*, num.136, 1980, hlm. 263-312.

- Kartawidjaja, "Langgars en Pesantrens", *Nederlandsch Zendelinggenootschap*, M.WYT & Zonen, Rotterdam, 1917, hlm.119-127.
- Kuntowijoyo, "Serat Cabolek dan Mitos tentang Pembangkangan Islam", *Ulum al-Qur'an*, II, 1990, hlm.63-72.
- Van der Kroef, Justus M., "Javanese Messianic Expectations : Their Origin and Cultural Context", *CSSH.*, vol. I, hlm.299-323.
- , "Prince Diponegoro ; Progenitor of Indonesian Nationalism," *Far Eastern Quarterly*, vol. VIII, 1949, hlm.430-433.
- Leur, Van, "Eeninge Aantekeningen Betreffende de Mogelijkheid den 18e eeuw als categorie in de Indische Geschied schrijving", *TBG*, no.80, 1940, hlm.544-567.
- Mead, Margaret, "Independent Religious Movement", *CSSH*, Vol I, 1958-1959, hlm.324-329.
- Niel, Robert van, "Nineteenth Century Java: An Analysis of Historical Sources and Method", *Asian Studies* Vol.IV, No.2, 1966, hlm.201-212.
- Palmier, Leslie H., "The Javanese Nobility Under the Dutch", *CSSH* Vol. II, Mouton and Co, the Hague, 1960. hlm.197-226.
- Farve, Stein, "De Secte de Padaries in de Bovenlanden van Sumatra", *TBG.*, deel III, 1855, hlm.249-278.
- Pijper, GF., "De Islam Politiek der Nederlandsche Regering", *Balans van Beleid ; terugblik op de laatste halve eeuw van Nederlandsch-Indie*, Baduet and IJ. Brugman, Van Gorcum, Assen, 1961, hlm.209-222.
- Reid, Anthony, "Nineteenth Century Pan-Islam in Indonesia", *Journal of Asian Studies*, vol.XXVI, 1967, hlm.267-283.
- Ricklefs, M.C., "Javanese Chronicles and The Study of Javanese Cultural History in the Late Eighteenth and Early Nineteenth Centuries", *Makalah*, London, 1968, hlm.1-21.

- Roff, William, "Islamic Movements One or Many", *Islam and the Political Economy of Meaning: Comparative Studies of Muslim Discourse*, Social Science Council New York, 1987, hlm.31-51.
- Soebardi. S., "Santri Religious Element as Reflected in the Book of Tjentini", *BKI*, no. 127, 1971, hlm. 332-349.
- , "The Place of Islam", *Studies in Indonesian History*, Elaine McKay, ed., Pitman Australia, hlm.39-63.
- Simon, Syaefudin, "Serat Cabolek Dalam Polemik Protes Santri Tarjumah", *Ulumul Qur'an* No.2, 1990, hlm.112.
- Sutherland, "De Javansch Prijaji en het Nederlandsch Bestuur", *Geld en Geweten*, Martinus Nijhoff, Den Haag, 1980, hlm.203-212.
- Thrupp SL., ed., "Millenial Dream in Action : Essays in Comparative Study," *CSSH*, Suplement II, The Hague, 1962, hlm.212-225.
- Voll, John O., "An Ulama Group 18th Century Haramain and Their Impact in Islamic World", *Journal of Asian and African Studies*, Vol. XV, EIJ.Brill, Leiden, 1980, hlm.264-273.
- Vredenberg, "The Hadj Some of its Features and Functions in Indonesia", *BKI*, no.118, 1962, hlm.91-154.
- Wallace, AFC., "Revitalization Movement", *American Antropologist*, Vol. LVIII, 1959, hlm.264-281.
- Wely, van, "Pan Islamisme", *Koloniaal Tijdschrift*, 1912, hlm.1153-1184.
- Wilson, Brian A., "Millennialism in Comparative Perspective", *CSSH*, vol. VI, Mouton and Co., 1963, hlm. 93-114.

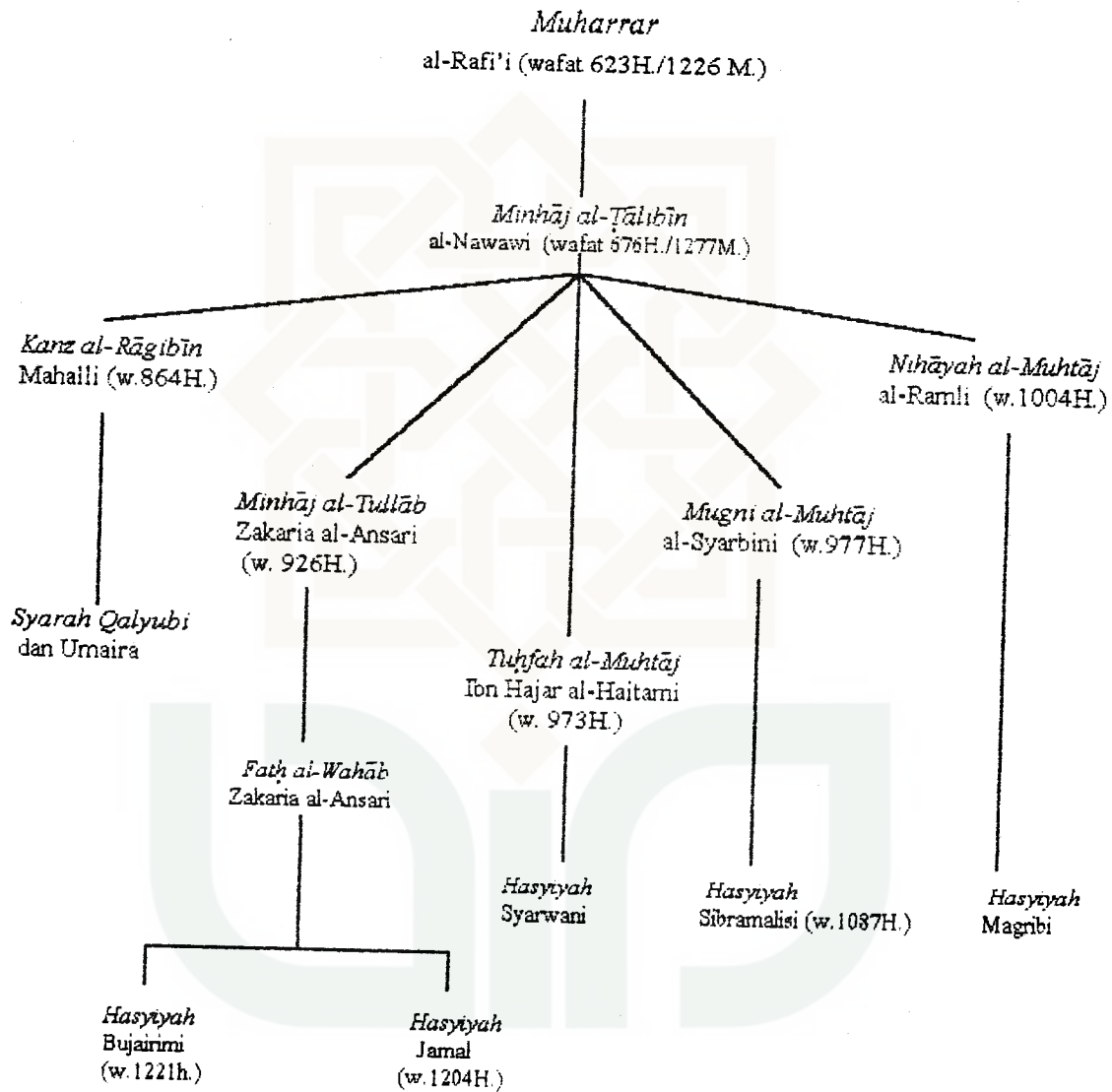
Lampiran 1 :

SILSILAH KETURUNAN KELUARGA RKH. ABU SUJAK
ALIAS R. SUTJOWIDJOJO ALMARHUM PENGHULU LANDERAAD KENDAL



Sumber : Brosur Silsilah Dikeluarkan oleh Yayasan Rifa'iyyah

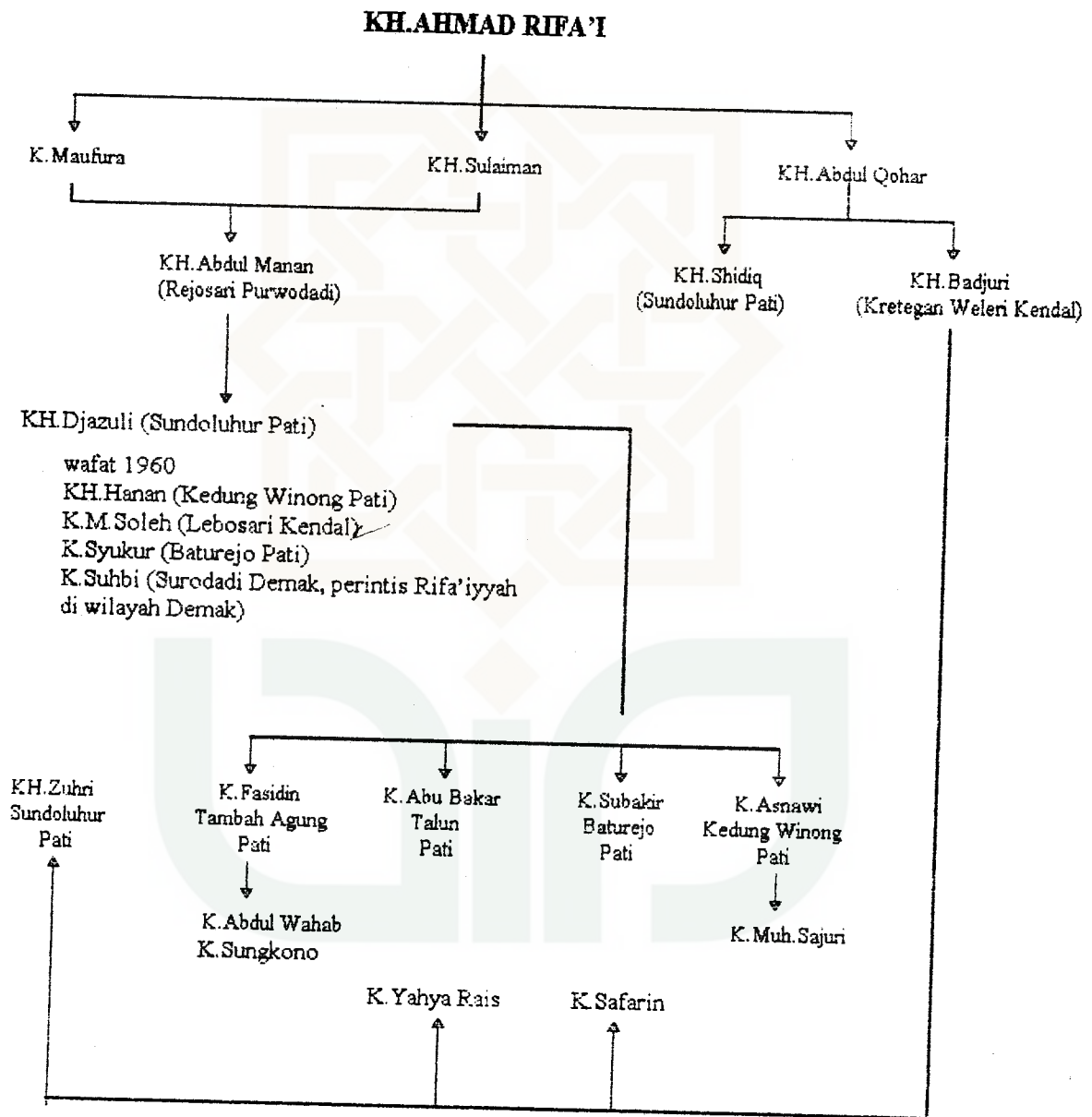
GENEALOGI KITAB-KITAB FIQH SYAFI'IIYAH



Sumber : Martin van Bruinessen "Kitab Kuning ; Book in Arabic Script
Used in the Pesantren Mileu, " *BKI* ,no. 146, 1990

Lampiran 3

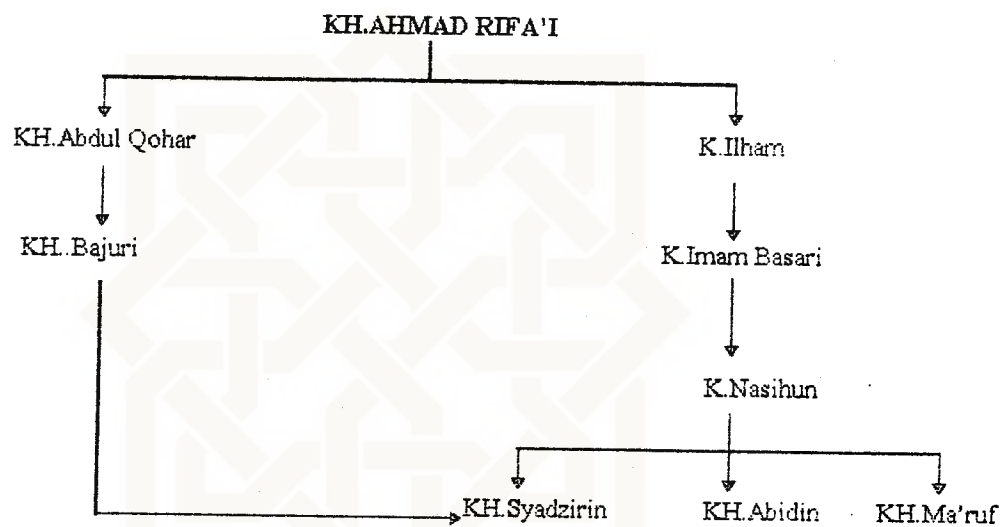
JARINGAN ULAMA PENYEBAR AJARAN KH.AHMAD RIFA'I
DI WILAYAH PATI



Sumber : Wawancara dengan KH.Zuhri tgl. 20 Mei 1997
jam 13.00 di desa Sundoluhur, Kec. Kayen, Pati

Lampiran 4

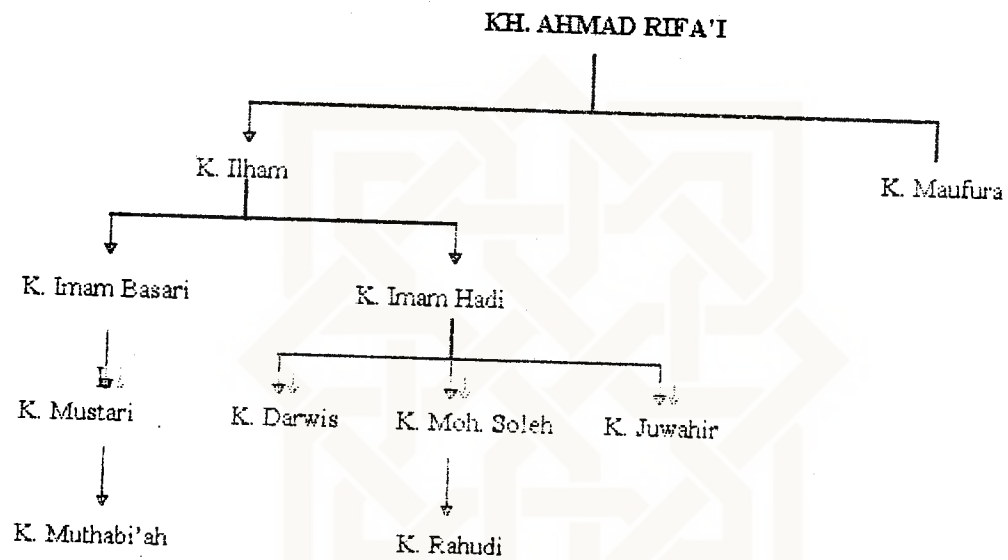
JARINGAN ULAMA PENYEBAR AJARAN KH. RIFA'I
DI WILAYAH PEKALONGAN



Sumber : Wawancara dengan KH. Ahmad Syazirin Amin
tanggal 27 Juli 1997 di Paesan, Kedungwuni Pekalongan

Lampiran 5

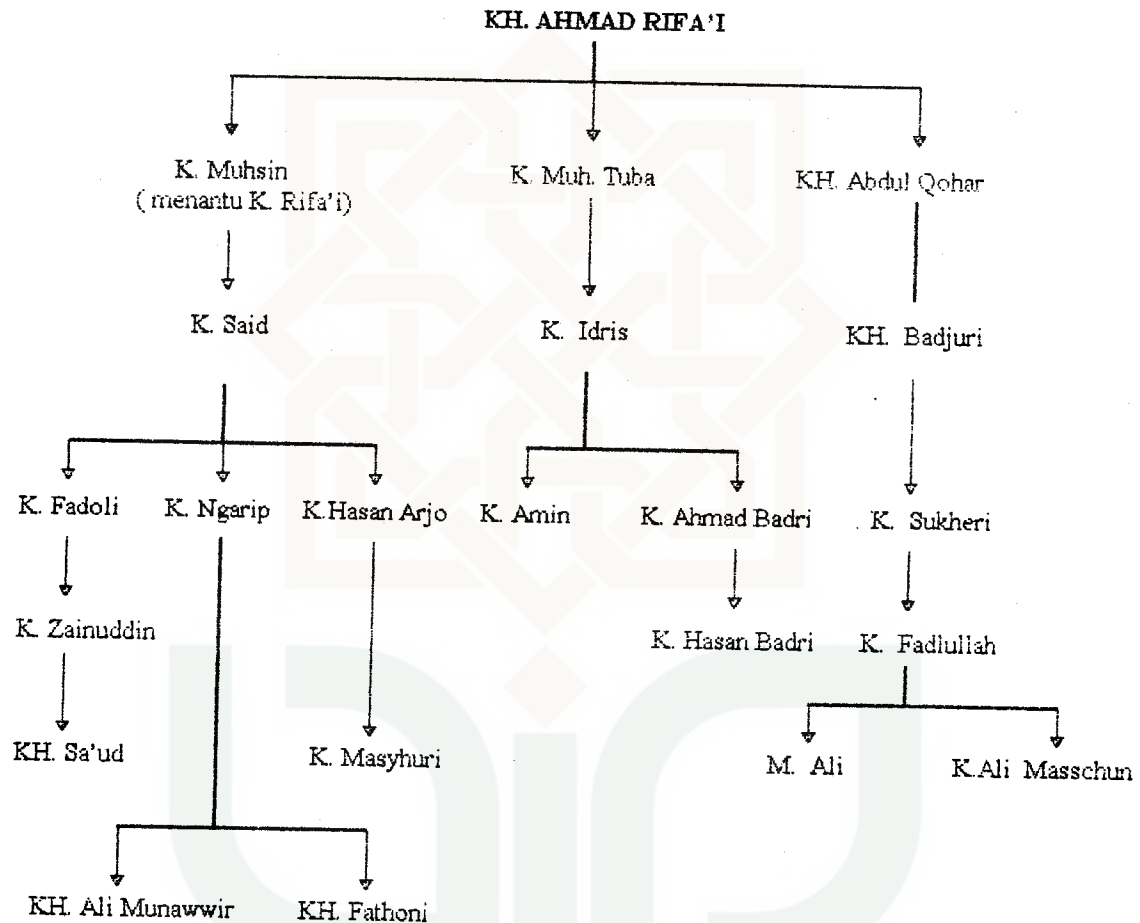
JARINGAN ULAMA PENYEBAR AJARAN KH. AHMAD RIFA'I DI KABUPATEN BATANG



Sumber : Wawancara dengan K. Rahudi
tanggal 25 Juni 1997 di Kalipucang Wetan
Batang

Lampiran 6

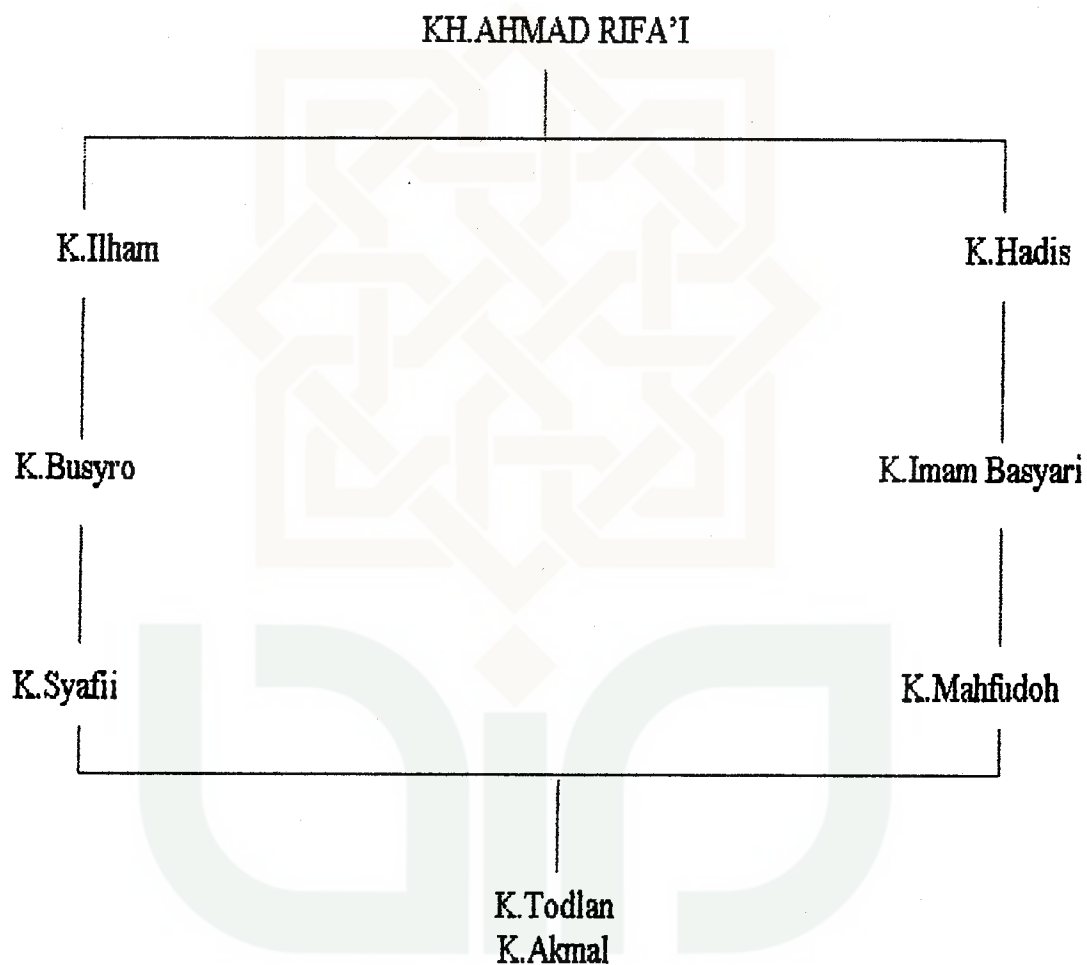
JARINGAN ULAMA' PENYEBAR AJARAN KH. AHMAD RIFA'I DI WILAYAH KENDAL



Sumber : Wawancara dengan KH. Sa'ud, pemimpin Pesantren Roudah al-Muttaqin Cepoko Mulyo Kendal tanggal 18 Jnui 1977. Juga didasarkan silsilah K. Muh Tubo yang ada pada keluarga KH. Hasan Badri Purwosari Kendal

Lampiran 7

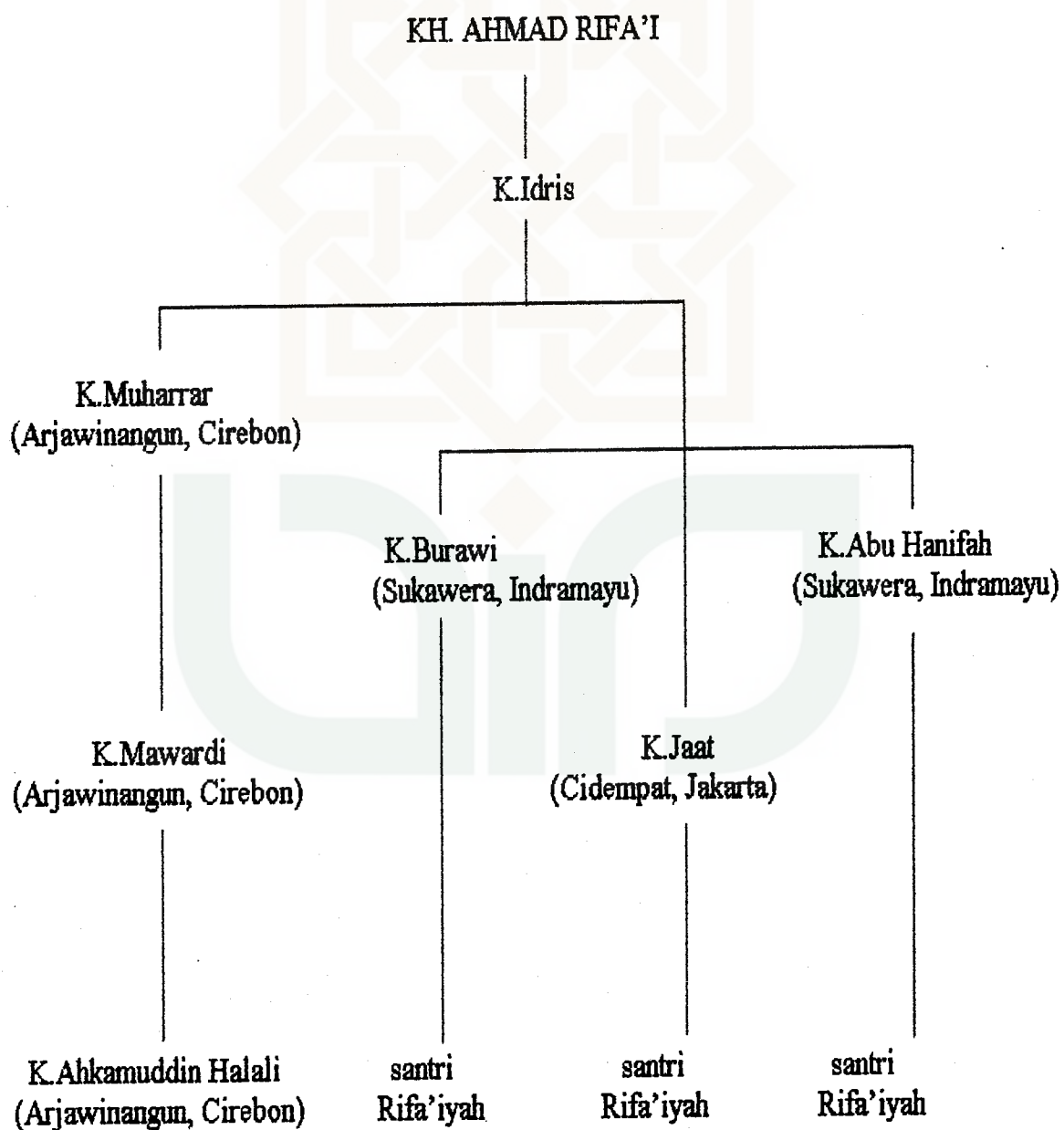
**JARINGAN ULAMA PENYEBAR AJARAN KHLAHMAD RIFA'I
DI WILAYAH JAKARTA**



Sumber : Wawancara dengan KH. Ahmad Syazirin Amin
Tanggal 13 Februari 1999 di Pekalongan.

Lampiran 8

JARINGAN ULAMA PENYEBAR AJARAN KH.AHMAD RIFA'I DI WILAYAH
CIREBON DAN INDRAMAYU



den 19^e e Mei 1859.

№ 39.

afschrijft dezes al worden gezonden aan
den Raad van et derlandsch Indië, tot informa-
tie, en Extract verleid aan den directie
van financiën, den directie der Prinselijke
Opinbare werken, den directie der Productie
en eerste magazijnen, de algemeene Reken-
kamer, de Residenten van Patavia Ba-
gelin Banyoemas, den Gouverneur van
Simatias westkust, den Resident der
Westafdeling van Bornio en de Be-
lang hebben den tot informatie & nagt-
com

N^o 35. Selis op het Besluit van
2^e Junij 1855, N^o 3, waarent blijkt, dat in
de afdeling Worrobo / Bagsang zijn
in beilag genomen vijf Kilas aldaar
bekend onder den naam van Kilas Laric
Kael Aman, waarin aankitsingen tegen
de heestende Orde van Jakar worden
gepredikt ten doel hebbende de over-
werping van het et derlandsch Indië
gezag - dat deze geschriften afkandig
zijn

den 19^{ten} Mai 1859.

zijn van Harjo Abdohannas Rafangi
wonen de te Kalisalak in het regentsch.
Batang / Pekalongan;

Dat volgens ingewonnen bericht van de
 Regent van Batang ^{ingewonnen = 45; d. krijn} die ^{regering} Slagie ^{regering} herk
 delijk heeft gebracht versikkelingen
 te veroorzaken door de Verspreiding ^{allergie} con
ler, strijdig met de op Jaod ^{de} aangenomen
collatomedaan ^{verkeering aan} schij ^{43; letterine}

Dat wenschel der tijds gemaak volden-
gronden zijn gevonden ^{om te laten} overtegaan tot
den zeer bevestigend gewonen maatregel bedr.
in art. 47 van het Reglement op het
beleid der Regering van Nederlandsch
Indie, maar dat het ^{over het} overlet is gebleef
dezen geest ^{der vrienden} dijnenden geestelijke, die het
gezag der over hem gestelde geestelijke en
wereldlijke magten bij het beëindigen
betreft Outkinds, Ondergeschikten tegen
dat gezag aan het tot een oproer leidt in
Straat regelmatig te doen vervolgen, over
Konstig § 1 van art 105 van het Regl.
munt op de Regtelijke organisatie in het
beleid.

den 19^e e. Mei 1859.beleid der justitie met de Nederlandsch Indië.

Slepende missies.

I. Van den Resident van Kadoe:a. van 20 July 1855, 4^e Pa I, Geheim.b. van 12. februarij 1856, 4^e Pa II, geheim.II. Van den Resident van Pangemas, van:10. augustus 1855, 4^e Pa II, geheim, naar

aanleiding der geheime missie van de

Adjunct Secretaris van het Gouvern.

Ment, van 4^e te voren, 4^e Pa II, -III. Van den Resident van Baglen, van 16^eAugustus 1855, 4^e Pa I, Geheim, naar aan-

leiding der missie van den Adjunct Se-

kretaris van het Gouvernement, van

4^e te voren, 4^e Pa II, geheim.IV. Van den Resident van Pekalongan:a. Van 2^e april 1856, et= 339, geheim,

naar aanleiding der missie van den

Adjunct Secretaris van het Gouvern.

Ment, van 18 maart te voren, 4^e Pa II,

geheim.

b.

den 19^e Mei 1859

B. Van 13 November 1858, L^e R^e, geer geheim,
naar aanleiding vanden Kabinetsbrief
van 1^e februarij te voren, et^e 35, geer
vertrouwelyk, waarbij worden overge-
legd een aantal Arabische en in-
dische Schrifturen afkomstig van
Hadjie Mohamad Rafangi
te Kalisalak, ~

C. Van 15 maart 1859, L^e L^e, geer geheim,
D. Van 7^e mei 1859, L^e R^e, geheim, maar
naar aanleiding der geheime missie
vanden 1^{en} Gouvernements Sekretaris
van 30 april j^r, L^e R^e P^e, wordt overge-
legd een procesverbaal van Verhooren
Hadjie Mohamad Rafangi,
bedoeld by art. 48 van het Regle-
ment op het beleid der Regering
van Nederlandsch Indië, ~

V Vanden Resident van Tagal, van
3^e Oktober 1857, L^e A^e, Geheim,

VI Vanden Prokureur Generaal by het
Hoog Gerechtshof van Nederlandsch
Indië

a

den 19^e Mei 1859.

/: 394

VI van 4^e November 1857, et.^e 1360/489, naar
aanleiding der missive van den 1.^{en} Gouver-
nement's Sekretaris, van 31. Oktober
te voorn, et.^e 2807; -

VII van 28^e maart 1859, et.^e 404/138, geheim,
naar aanleiding der geheime missive
van den 1.^{en} Gouvernement's Sekretaris,
van 28. maart 1859, et.^e 177; -

VIII van den Inspektieur der Kulturen
in de 2.^e afdeling op Java, dd.^e 30.^e
November 1857, et.^e 185, geeft aan den
Raad van et. d. e. landsoch Indië;

IX Vanden ambtenaar belast met de
vervaardiging van een' malisch' voor-
den baek enz; J. C. von der wall
te Rio de Janeiro, van 29 November 1858, naar
aanleiding der geheime missive van
den 1.^{en} Gouvernement's Sekretaris, van
23 te voorn, et.^e 177; -

X Vanden ambtenaar voerde Javaansche
taal, et. P. C. Cohen Stuart te Sara-
Karta, van 29 Januarij 59, geheim, naar
aanleiding vanden geheimen brief
van den 1.^{en} Gouvernement's Sekretaris,
van

den 19^{te} Oct 1857

Jan 8th December 1858, La R^{os}, -

Met alle welken beoehden nood ja
Helyt blykt.

Helyt by Ht.
 Dat Harji mohamad Rafangi
 het Regentschap Batang / Revensibeli Re
Kalngan en leestael heeft opgericht
 van een, ^{voorgeven = negation} voor geeft tegenwerst
 mahomedaanscheler, die toenem
 geer drukt wordt bezocht, en van waar
 talloze ^{talloze = tal tegeting} geschriften naar andere gedeel
 ten van Java verspreid worden; --

dat die geochte niet alleen ^{hij}
 gen bevestigingen van Gods dien ^{be ho/2e}
 stigen ^{aanmaningen}
 aarb, aanwaringen tot het ^{aan}stap op
 volgen van de voorschriften van den
 Profet op wekkingen tot een gods-
 dienstigen heilig loof;

Maar ook Ouderschiedene ^{zeer hoog} ~~gier~~ ^{gier} ~~hoor~~
uitvallen tegen de hofden, Regenten,
de ridders en anderen welke den
aangelovigen Koning dienen dat is
den Koning der ^{Serve} Ouderlanden of
de g.^e M.^e vertegenwoordigende
Indische

Mar 19th Mei 1857

dat hij herhaaldelijk is aangemaand ^{aangetoond}
worden, om zonne Stormen te ver-
zaken, doch in Stede daarvan d. ^{gans van}
priesters en gelovigen in het Algemeen
heeft beleedigd en eindelijk daan
een brief heeft ^{ontworpen} geschreven, waar in
de priesters zeer geraakt en ^{gewoelig} ^{keren} ge-
worden. —

Wat de Regeenten van Batavia
van Pekalongan ^{zoude de} goeude de kuer
^{afschieden} zich ontlaats Kort na elkan-
der geuzt hebbende Residenten van Pek-
longan ^{afschieden} den Haage afschilderen
can Voor de openbare Vies en orde,
thans in die Residentie hoogst goeue
lijk Sijet; Sijet's rang 1ste rang.

Wat beide hoop ambtenaren van
 oordeel zijn dat een ^{strafregeling} Strafregeling
 vervolging met ^{met} laagzaam is, zoo men
 hoopde van de op ^{verpeld} schuldiging daar de
 te weeg te brengen, als van den ^{aldan} ^{marupin} berijkt
 afloop bij alden deze zaak voor een
 inlandsche rechtbank wordt gebracht;

lap

den 19^e Mei 1859.

dat zij an de Regent van Patalang met dien
hoofd. aandrangen op een politieke veruy,
^{denen alomte}
diening van genaamen Haaji;

De Raad van Nederlandsch Indië

gehoort / Adviezen van:

17 ^e Augustus	1855	st. XXX,
11 ^e September	1855	st. XXIV,
14 maart	1856.	st. XXXVIII,
6 mei	1856.	st. XXVI,
29 december	1857	st. IX,
19 januarij	1858.	st. VIII,
23 November	1858.	st. LXVIII
1 ^e maart	1859.	st. XIII,
8 april	1859.	st. XIV &
13 mei	1859,	st. XIX,

by welk laatste advies de Raad in
^{overweging}
overweyging geeft om in Ovriensteming
met hem te beslissen, zoo als geschied
by art. I Van het besluit;

etoy gelien de missie van den Raad
den van Pekalongan, van 27^e april
1859, st. st. gecomm. ten gelide van
twee brieven van den Regent van Patalang,
dat 24 en 26 april 7^e, st. 29^e en 29^e,
N. van

den 19^e Mei 1859

Stuk^{enz}
inz.

afschrift dezes zal worden gezonden
aan den Raad van Nederlandsch-Indië,
tot informatie, en afschrift ^{verleend aan}
den Prokureur-generaal, den Directeur
van financien, de algemeene Rekenkamer
den Resident van Pekalongan ^{in den}
Gouvernement der Nederlandsche Indische
tot informatie en stangt
^{naarst f. l. 1859}

N^o 36

N^o 36

KITAB NAZAM ARFA' KOLEKSI SNOUCK HURGRONJE
TERSIMPAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS LEIDEN (OR. 7524)

تنبيه ايكم له نظم ارفع نحائي شريكه علم شريفي
بحر رسول محمد بتاكد صفي ايمان له شهادة سله كيا هي
حاج احمد الرفاعي ابنه محمد مرحوم مئة هي

شافعي اهل سني

بسم الله الرحمن الرحيم

Cod. Or. 7524

LEGAAT
PROF. DR. C. SNOUCK
HURGRONJE

1936

Cod. Or. 7524
R. Univ. Bibliotheek
LEIDEN



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أُوْهِبَ سَكِينَةً مِّنْ مَّوْجِ الْوَيْلِ وَاللَّيْلِ
 حَادِدٍ فَقِيرٍ يَّيُّ وَوَجَّحَ عَالَمِينَ عَلَى أَسْبَةِ التَّوَارِعِ وَوَجَّعَ مُؤْمِنًا
 وَاجِبٌ فَعَسَوْنِي إِيَّاهُ اللَّهُ دَكَاةً إِيَّاهُ مَعْنَانِي صَلَوةً دَكَاةً
 وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَؤْلِهِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَتَوْبُ رَحْمَتِي اللَّهُ سَلَامِي اللَّهُ مَوْلِي وَفِيهِ أَشْنَى أَشْنَى اللَّهُ
 يَنْبِيَّ كَيْفَ مُحَمَّدٌ مِّنْ مَّوْجِ الْوَيْلِ وَاللَّيْلِ لَنَا أَشْكُورٌ وَكَانِي لَنَا صَحَابَةٌ كُنْهَ
 أَمَّا بَلَدُ انْفُوسٍ سَوْسٍ مُّوْجِي إِيَّاهُ التَّلَاةُ صَلَوةً أَشْنَى أَشْنَى
 مَلِكٍ إِيَّاهُ عَظِيمٍ أَرْفَعُ شَيْئًا شَرِيحَةً جَرْدَكَ شَرِيحَةً عَلِيٍّ

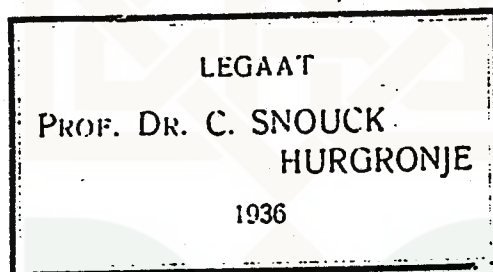
سَلِّحْ حَاجَّ اِمْلَدِ الرَّفَاعِي ابْنَهُ مُحَمَّدٌ شَامِعِيَهُ مَلِكُهُ هَبِي اَهْلُ سَيِّ طَرِيقَةٍ
تَجَاعَلَا كَوْنِي فَرِثَتُهُنَّ اَللَّهُ طَاعَةً بِتَادَكَ شَهَادَةُ اَنُوثَ سَرِيحَةٍ
لَنَاصَحِي اِيْمَانُ مُنْفَعَةٌ اٰخِرَةٌ كَلْبِيحَةٍ ثُلُوحُ سَلِّحْ اَلشَّارِكَةَ ثِيَابِي اَنُوثَ
اِنَّ كَلْبِي وَعَدَاةُ اَللَّهِ كَوْنِي هَبْنِي كَبُوْبِي رَحْمَتِي سَوْنِي اَكْبَعِي اَعُولَتِي
اَوْكَا وَاَجِبْ عَوْلَتِي اِحْ كَلْبُوْنِي اَحْلَدِ اَلْمُفْرَا وَاَجِبْ سِرْرِي
صَحْحِي اِيْمَانُ لَنَ عِبَادَةُ كَبُرْنِي اِحْتِمَادِي اَحْلَدِ اَحْلَدِ اَحْلَدِ اَحْلَدِ
وَاَجِبْ عَهْدِي اَحْلَدِ اِيْمَانُ نَعْمَ مِنْهُ اِيْلِيْ لَهْ شَهَادَةُ زَوْرُ وَكَلْبَتِي
اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اَللَّهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اَللَّهِ
حَوْرِي اَتَيْتُ سُنَّ اِحْ سَلِّحْ لِي شَهْرِي شَتْنَانِي اَعْلَمُ سَمِيحِي سَمِيحِي
اَحْلَدِ اَلْمُفْرَا وَاَجِبْ اَللَّهُ يَشْنِي لَنَ حَوْلِي اَتَيْتُ سُنَّ اِحْ سَلِّحْ لِي
يَشْنِي مُحَمَّدًا اِيْلُو اَنُوثَاي اَللَّهُ كَلْبِي وَكَلْبَتِي اَحْلَدِ اَحْلَدِ

لا اله الا الله
محمد رسول الله

Lampiran 11:

KUMPULAN NASKAH KITAB **TARAJUMAH** KOLEKSI SNOUCK HURGRONJE
SATU DI ANTARANYA BERBAHASA MELAYU, TERSIMPAN DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS LEIDEN (OR.7520)

Cod. Or. 7520



Cod. Or. 7520
R. Univ. Bibliotheek
LEIDEN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَنْبِيْهِهٖ اِنْ تَرَجَّهٖ فَيَقْتَضِيْ حَاجَةً بِكَ اَوْ رَعِيْعٌ جَادٍ كُوْرُوْ دَاعِيَةً

جَكَ سَالَهُ مَكَ مُوْدَهٗ كَرَجَاتُوْبَةً فَرَضَ عَيْنٍ مَضِيْقٍ مِّنْجَارِشُوْلُ كَهْمَةً

اَدَسْتَعَهٗ عَلَمًا جَادٍ كُوْرُوْثَ بِكَ اَوْ رَعِيْعٌ سَبَاقٍ تَمَفَّتْ اِيْتُوْثَ

اِيْتُ اَدَسَالَهُ تِيْكَ فَرَكَارِثَ ① فَرَدَتْ اَم اَدَسُوْرَقِيْ اِعْتِقَادُثَ

رَكْنُ اِسْلَامٍ اِيْتُ لِمَا كِبَلَعَنُ اِيْتُ مَقَصْحَكُنْ اَوْ رَعِيْعٌ اِسْلَامُنْ

يَعُ تِيَادِصَلَاةٍ تَقْصِيْرُ كِتَانِ نَاَزَكَةٌ تَاْفُوْسَابُوْنُ رَمَضَانُ

تَاْجَجْ اَدَكُوْسَاثُ اِيْتُ سَالَهُ جَادِ كِبِيْلَعُ اَوْ رَعِيْعٌ سَسْتِ بَدْعَهٗ

تنبيه ايكى له نظم كيفة نمانى ترجمة علم شريعة
پتاء كن صاحي ووع سمبهيح لمع وقت لن جمعة كلون
مفكى كع ددي شرط سكه حاج احمد الرفاعي
ابن محمد شافعي مذهبي اهل سني

پتاء كن

Cod. Or. 6617
R. Univ. Bibliothek
LEIDEN



Cod. Ar. 6617
Collectie Lazen.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَتَوِي نَسْكَيمَ فَوْجِ كَدُّوِي اللَّهِ تَعِي
 كَعْدِي فَعِيرِي وَوَعِ عَالَمِي كَعِ اسْمِ اللَّهِ اَعِ وَوَعِ مَوْدَمِي
 وَاجِبِ فَعِسْتُوِي اَعِ اللَّهُ دَكَاةُ اِيَكِي لَهْ مَعْنَانِي صَلَوَةُ دَكُوْرَةُ
 وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَتَوِي رَحْمَتِي اللَّهُ لَنْ سَلَامِي اللَّهُ مَوْكِي وَرُهُ اَتَسِي اَتُوْسَانِي اللَّهُ
 نَبِي كَيْتِ مُحَمَّدٍ فَنُوتِنِ وَنَاوَرُهُ لَنْ اَتَسِي كُولِ وَرِي كَانِي لَنْ صَحَابَةِ كَيْتِ
 اَمَّا بَعْدُ اَنْتُونِ كُوِي فَمَوْجِي اَعِ اللَّهُ لَنْ صَلَوَةُ اَتَسِي اَتُوْسَانِي
 مَكْ اِيَكِي لَهْ نَظْمِ تَرْجَمَةٍ مَخْتَصَرِ جَرُوْمِي عِلْمِ شَرْعِ كِتَابِ عَرَبِي
 اَعْدَاكُمُ عِلْمِ فِقْهِ عِبَادَةِ وَجَرِي اَتَسِي مَذْهَبِ اِمَامِ شَافِعِي فَوْتِي
 اَهْلُ مَجْتَهِدِ مُطْلَقِ كَدَرِ حَيْثِي هَرَانِ حَدِيثِ كَعْدِي جَمْعِ كَلَامِي
 وَاجِبِ وَوَعِ تَقْلِيدِ عَمُورِ فَعَكْرِي قَوْلِي اِمَامِ شَافِعِي اَرْفِ كَنُورِي
 اَجَالِي وَوَسْبِ تَقْصِيرِ اَوْزَاوَرِي كَا يَا كَعِ وَرِي كَلَاكُورِ فَدَسَالَهُ فَنُوتِي
 اِيَكُوْ وَاجِبِ عَمَلِ عِلْمِ فَتَوَا نَسِي عَالِمِ عَادِلِ كَغَرَجِيَاءِ فَتَوَا نَسِي
 كَاوِي كِتَابِ تَرْجَمَةٍ كَمَنْعِ بَنُوتِي يُو كُوِي فِي صَحِ اِيْمَانِ لَنْ كَبَايَكِي

Lampiran 13 :

KITAB *ASNAH MUQSAD* DITERBITKAN SECARA KHUSUS UNTUK KALANGAN
WARGA RIFA'YAH

تَنْبِيْهُكُمْ اَيْكُمْ لِكِتَابِ اَسْنِ الْمَقَاصِدِ تَمَانِي تَرْجَمَهُ عِلْمٌ شَرِيْفَةٌ

تَلَوَّهْ فَرَّكَارُ اُصُوْلٍ فِقْهٍ تَصَوَّرُوْهُ سَبِيْلُ الْحَاجِّ

اَحْمَدُ الرَّفَاعِيْ اَبْنُ مُحَمَّدٍ

شَافِعِيَّةٌ مَذْهَبِي

اَهْلُ السُّنَنِ

طَرِيقَتِي

وَاللَّهُ
اَعْلَمُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَتَوَيْتُكَ يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ أَتَوَيْتُكَ يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ
كَلِمَةً دَاخِلِيَّةً وَوَعْدَ عَالِيَةٍ كَلِمَةً دَاخِلِيَّةً وَوَعْدَ عَالِيَةٍ
وَأَجِبْ نِعْسَتِي يَا رَبِّ وَكَلِّهِ وَأَجِبْ نِعْسَتِي يَا رَبِّ وَكَلِّهِ
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى رَسُولِهِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى رَسُولِهِ
أَتَوَيْتُكَ يَا رَبِّ لَنْ سَلَامِي اللَّهُ أَتَوَيْتُكَ يَا رَبِّ لَنْ سَلَامِي اللَّهُ
بَنِي كَيْتٍ مُحَمَّدٌ فَتَوَيْتَ وَنَاة بَنِي كَيْتٍ مُحَمَّدٌ فَتَوَيْتَ وَنَاة
أَتَابَعْتُكَ فَهَذَا تَرْجُمَةُ الشَّرِيعَةِ أَتَابَعْتُكَ فَهَذَا تَرْجُمَةُ الشَّرِيعَةِ
وَسَمِعْتُهَا مِنْ الْقَاصِدِ الْقَلَمِ وَسَمِعْتُهَا مِنْ الْقَاصِدِ الْقَلَمِ

يعني

لَا تَخْنِيَانَنُونِ سُوُوسِي مَوْجِجِ النَّهْرِ	لَا صَلَوةَ اتَسَنِ بِنِي مُحَمَّدَ كَفَرَنِي
مَكَارِيكِ لَمْ يَكُنْ تَرْجَحُ وَنَا	عَلَّمَ شَرِيعَةَ الْإِسْلَامِ بِنِي مُحَمَّدَ كَبَلَنِي
سَكَّ حَاجَ أَحْمَدَ الرَّفَاعِي بِنِي مُحَمَّدَ	مَذْهَبَ شَافِعِي أَهْلِ السُّنَنِ طَرِيقَةَ
لَنْ سَنَ ارِيَّ إِيَّاسِنَ الْمَقَاصِدِ الطَّاعَةِ	أَعْلَمَ أَلَمْ يَتَأَنَّ كُنْ عِلْمَ تَلَوَّعَ فَرَكَ كَاهِنَةِ
كَلَّ وَاجِبَ كُنُورِهِنَّ سِرِّ لِنُكُونَنَّ	سَلَوَسْنِي نَتَوَّ وَاجِبَ تَعَجُّلِ الدَّوَسَنِ
ظَاهِرِ بَاطِنِ كَلَّ وَسَ اَنَا اللَّهُ تَوَلَّوْعَنَ	كَلَّوْنَا بَرَكَتِي بِنِي مُحَمَّدَ فَنُوتَنَ
أَتَكْبِيوَعَنَ إِيَّاهُ اللَّهُ بِوَعِي رَحْمَةِ	لَنْ كُنُوكِرَاهُنَّ دَعَارُ فُلُوكِ كَاهِنَةِ
لَمَّا كَوْنُ مَارِجِ اللَّهِ سَبْرِي طَرِيقَةَ	عَلَيْهِ بَدْوَعِ إِيَّاهُ اللَّهُ تَسْلُجَ سَكَمِي آخِرَةَ
أَعْلَمَ وَهَاسِيرَ اسْتَدْرُونِي كَوَلَجَنِي	أَتَسَنِ سَبْنِي مَكُونُ عَوْرَتِي لَنْ لِنُكُونَنَّ
يَا لَنُكُونَنَّ سَعْدَ عِلْمِ تَلَوَّعَ فَرَكَ كَاهِنَنَ	كَلَّ دِينِي عِلْمَ أَصُولِ الدِّينِ أَعْرَفَنَ
كُنْ بَدْوَعِ عِلْمِ فِقْهِ تَصَوُّوْعِ عِلْمِ تَلَوَّعَ	أَتَوِي عِلْمَ أَصُولِ الدِّينِ فَرْتَلِينِي

تَنْبِيْهِ اَيْكِيْ لَهْ نَظْمِ اَمْدَادِ نَمَانِيْ تَرْجَمَهْ عِلْمُ شَرِيْعَةٍ بِجَا تَكْبَرُ

سَلَحُ حَاجَ اَحْمَدِ الرَّفَاعِيْ بْنِ مُحَمَّدٍ شَانِعِيْ

مَذْهَبِيْ اَهْلِ

سُنَنِ

طَبَقَاتِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ يَا أَتَوِي بِكُمْ قُوجْ كَلَوِي اللَّهُ
كَدَدِ نَعِيرِي وَوَعْدِ عَالَمِينَ يَا كَعِ اسْمُ اللَّهِ اَعْ وَوَعْدِ مُؤْمِنٍ
وَاجِبِ نَعْسُونِي اَعِ اللَّهُ دِكَا هِ يَا اِيْكِي لَهْ مَعْنَانِي صَلَوَةٌ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ يَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
اَتَوِي رَحْمَتِي إِلَهَ لَدُنْ سَلَامِي اللَّهُ يَا مُؤَكِّبِي وَوَعْدِ اَتَسْ اَتُونِي
نَبِيَّ كَيْتَ مُحَمَّدٍ وَسَلْ عَلَيْكَ يَا لَدُنْ اَتَسْ كُولُورْ كَيْتِي لَصَحَابِي
اَهَابَعْدِ اَتُونِ سَوِي فَمُوجِنِي يَا اَعِ اللَّهُ لَدُنْ صَلَوَةِ اَتَسْ اَتَا
مَكْرِ اِيْكِي لَهْ نَظْمِ اَمَلَدِ نَمَانِي يَا تَرْجَمِ جِرْ وَكَذْ فَرِيْعَةٍ

مَكِّي حَاجِ أَحْمَدَ الرَّفَاعِيِّ مُحَمَّدًا يَا شَافِعِيَّةَ مَذْهَبِي أَهْلُ سُنِّي طَرِيقَتِي
 تَجَاعَلُوكُونِي فَرِثْتَهُي اللَّهُ طَاعَتِي يَا بَتَاءَ كُنْ عَلِمَ تَكْبَرُكَ دِهِمَتِي
 يَضْعِي كَعِ حَرَامِ أَنْ تَنْكَدُ وَسَنِي يَا وَاجِبَ فَرِثِي لَانِي أَيْكُو كُنُورُهُنْ
 وَبَاعُورُ أَرْفَاعِ اللَّهِ تَوْلُوعُنِي يَا بَرَكَةَ نَبِيِّ كَيْتِ مُحَمَّدِ اتْوَسَنِي
 نَسِيهِ كُنُورِي أَيْلَسِي كَيْتِ تَكْبَرِي يَا سَرَتْ تَنْ أَسْمَ نَرِي مَافَرِثَتِي كَجُورِي
 مَازِ أَرْفُوجُودِ مَرِي نَبِي أَدَمَ لَوْهُورِي يَا تَنْ تَجَاوُزَتِي دِدِ كُنُورِي كَبَجُورِي
 دِدِ كَافِرِي عِلْمِ أَيْلَعَامِ تَنْ أَيْمَانِي يَا أَيْكُو أَعْمَانِي نَبِي مُوسَى كَلُوهَرَنِي
 بَلِيَاءَ كُنْ أَعِ وَوَعِ كَافِرِي تَوْلُوعُنِي يَا سَبَبِ أَمْرِهِ أَرْتِ دُنْيَا كِرْفَنِي
 رَوْبَانِي سَلْجِي وَوَعِ كَافِرِي كَهْمَتِي يَا أَوِيثِ نُورُوتِي رِبْنِي تَوَفِيوتِي
 نَبِي مُوسَى دَسِيَا كَافِرِي جَنُوجُوتِي يَا سَبَبِ أَيْكُولِهِ بَلْعَامِ كَافِرِي كَدِ رَوِي
 نَلْمِ يَهُودِي كَعِ دَسَبِ كُنُورِي يَا أَيْكُو تَكْبَرِ أَعْمَانِي شَرَعِ لَوْهُورِي

اکیه ووع کنور

}

10 am
 11 am
 12 noon
 1 pm
 2 pm
 3 pm
 4 pm
 5 pm
 6 pm
 7 pm
 8 pm
 9 pm
 10 pm
 11 pm
 12 am

تنبيه ايكلى لكتاب نظم تشرىحه المحتاج شما نى ترجمه پتا كن

مامله بيع لوليان نيسكن حاج احمد الفارعى

ابن محمد شافعيه مكن للبي

الفرسى

م
ي
ن
ي
ن

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ
 اتَّوَيَّ سَكَابِيَهِي نَوْجَ كَعِ اَنْ اَيْكُو كَابُو عَا نِي اللّٰهُ تَعَالٰى اِسْتَوْ
 كَعِ دِدْفَعِير نِي وَوْعِ عَالَمِ سَكِيَهِي اَتَّوَيَّ كِبَجَرَتِ اِخْرَاقَةُ كُلُو لَهْوَرِ
 سَوْر كَالْعَبْعِ نَمَةِ اَنْوَمِ كَلْهَوْرِنِ كَدْوِي وَوْعِ وِدْكَابِيَهِي اَعِ اللّٰهُ نَعِيرِ
 مَاجِ صَلَوَةِ اَعِ نَبِيٍّ دِ سَجَاءِ اَيْكِي لَمْ مَنَّا نِي صَلَوَةِ كَوْرَهَتِ
 وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
 لَنْ مَوْكِي اللّٰهُ مَوْلَانَا رَحْمَتِ اَسْدِ كِسْتَكُونِي كَحْمَدِ اَتَوْسَنِ

pentakoran

لَا أَتَسْكُرُوا وَلَا وَكَايِلُوا صَحَابَةً سَكَابِيْلَهُ فِي أَرْضٍ رَحْمَةً يَجْرَتُ
أَمَّا بَعْدَ ذَلِكَ اتَّعَلَّقَ لِطَبِيبٍ مُشْتَمِلٍ عَلَى أَحْكَامِ
الْبَيْعِ وَمَا يَتَعَلَّقُ بِهِ وَمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَعَامِلَةِ
مِمَّا يَنْبَغِي لِمُرِيدِ الْمَعَامِلَةِ مَعْرِفَتُهُ مِنْ حَاجِ أَحْمَدَ السَّرْفَاءِ
إِبْنِ مُحَمَّدٍ وَسَمَّيْتُهَا تَشْرِيحَ الْحَتَّاجِ فِي بَيَانِ الْمَعَامِلَةِ
أَنْفَوْنِ سَوْسِي مَوْجِ أَيْعَ الْكَلِّ نَعِيرَتِ لَدَا مَلَكُوتِ أَتَشَدُّ بِرِيٍّ مُحَمَّدًا أَتَوْسَتِ
مَكْرِيْلَهُ لَكُنْتُو عَدْتُ شَرَجِيْهَتُهُنَّ كَعِ لَطِيبُو أَمَلُوكُنِي أَتَسْكِيهِ حَكُونُ
بَيْعِ أَدَاوَلِ تَوَكُّو لَدَا بَرَعْلِكِ تَتَمُوْنِي كَعِ تَعَلُّو كَلُونَا يَا وَجَرَنِي
لَدَا بَتَا كَمَا بَرَعْلِيَا نِي بَيْعِ حَكُونِي سَكِعِ نَعَامِلُهُ وَوَعِ بَيُّوْتِ كَاوِيْ
بَرَعْلِكِ سِيُوِيَا كَدُوِي وَوَعِ كَلَفُنَا بَيُّوْتِ كَاوِي حَا صِلِ كَبَجَرَتِ
نَعُوْرَقِي صَحِ أَيْعِ كَهْمَصَا حَتْمِي سَكِعِ حَاجِ أَحْمَدَ السَّرْفَاءِ تَرْجَمَانُ

مكتوب
بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله الذي هدانا لهذا
ما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

Lampiran 16 :

**KITAB NAZAM RUJUMIYAH KOLEKSI PRIBADI
KIAI AHMAD BADRI PURWOSARI, KENDAL**

تَبْيِيحُ إِلَيْكَ نَظْمُ رَجُومِيَّةٍ نَمَائِي جَرُوبًا كَزَّ شَرِّ عُلَمَائِي
يُعْتَاكِرُ أَوْقَانًا لَإِلَى شَرِيعَةٍ أَنْوَتْ عَادَةً
سَكَّ حَاجِ أَحْمَدَ التَّرَفَائِي ابْنَ أَحْمَدَ
شَا نَبِيَّةً مَذْهَبِي
أَهْلِي سُنِّي
طَرَبِي
وَاللَّهُ
عَلَّمَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَمْدُ لِلَّهِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 كَمْ دَفَعْتَنِي فِي وَجْهِ عَالَمِينَ
 وَابِحَ نَفْسِي إِلَى اللَّهِ دِكَاةً
 وَأَعْلَى رَأْسِي سَلَامٌ عَلَى رُسُلِهِ
 أَنْبَى رَحِمَ اللَّهُ لَنْ سَلَامِي اللَّهُ
 نَبِي كَيْتَ مُحَمَّدٍ كَمْ وَسَّ كَلْفُكِهِ
 أَمَّا بَعْدَ الْفَنُونِ سَوْسِي فَمَوْجِنِ
 كَلَامِي لَكَ شَمْسُ رُجُومِيهِ نَمِي
 سَكَنِي يَا أَحَدَ الْبَرَاءَةِ ابْنَ مُحَمَّدٍ
 غَاغَا لَكُونِي فَرَنْتَهي التَّهْدِئَةِ
 لَتَوَعُّدِ بَرَاءَتِ كَلْبُوعِ عَادَةِ بَهَارِ
 سَوْفَاتِ تَوْبَةِ مَارِجِ التَّهْنِئَةِ غَيْرِ
 دَفْعَكَ شَرِيحِي نَبِي أَنْوَسِ
 سَتَدْرِيهِمْ سَبْرِي فَنُتَوَرَّنِ
 عَلَيَّ وَهَبَايَ التَّمَسُّكِ لَنْتِ
 كَلُونِ تَوَلَّوْا اللَّهُ بَرَكَتِ نَبِي مُحَمَّدٍ

نظم جویہ

أَنِّي سَكِينٌ فَوْجَ كُلِّ وَبِيٍّ التَّيِّبِينَ
كُلُّ أَمْرٍ التَّيِّبِ وَوَجْهٌ مُبِينٌ
أَكْبَرُ مِنْكَ فِي صَلَوةٍ دَكُونُ
حَمْدِهِ وَعِزِّهِ وَتَعْظِيمِهِ
مُؤَكَّدٌ وَوَجْهٌ أُنْسِي النَّاسَ
لَنْ أُنْسِي كَوْلَ وَرِجَالِي لَنْ صَحَابَةُ كُنْتُ
إِلَى اللَّهِ لَنْ صَلَوةٍ أُنْسِي النَّاسَ
تَرْجُمَهُ جَرْدًا كُنْ عِلْمُ شَيْءٍ رَيْبِي
شَايِعِيهِ فَلَذِهِ أَهْلُ سَيِّئِ طَرِيقَةٍ
فَيَعْتَكِلُ إِلَى وَجْهِهِ إِلَى شَرِيعَةٍ
مَعْلُومَةٍ فَيَسْتَوِي إِلَى شَيْءٍ وَجَارًا
أَعْرَفَ أَهْلَ بَيْتِهِ إِلَى تَعْلُومَةٍ
كُلُّونَ كِتَابَ تَرْجُمَهُ تَوَلَّيْتُ
أَنْ يَكُونُ عِنْدَ اللَّهِ كُنُوفُ كَرِهْتُمْ
بِأَنَّ تَرْجُمَهُ شَيْءٍ دَسْوَةٍ
دَوَامَ سَلَامَتِ دِيَانَتِكُمْ أَوْ حَرَّةٍ

فَتَأْتِي سَوْرَةٌ بِالْقُلُوبِ كَنَفَسٍ
سَرَتْ شُكُورًا نَعْمَتِي شُكْرٌ تَوَلَّوْهُ
وَاجِبٌ دَعَاكَ الْكَفَايَةُ نَبِيٌّ مُحَمَّدٌ
لِيَحْقُقَ الْحَقَّ وَيُطْلِعَ الْبَاطِلَ
أَيُّ نَبِيٍّ عَالِمٌ عَادِلٌ أَيْ كَبِيرٌ
كَمْ دَسَّاسٌ تَوْبَعِي فِتْنَتُهُ
وَوَعَلَّ بَطْلُ سَالَةِ بَدْعُهُ لَنْتَ
أَيُّ كَوَاكِيبَةٍ فَرَسَتْ شَرِيعَةً
بَشْعَةٍ حَاجٍ لَنْ عَابِدٍ سَاسِرٍ كَيْفَ عَمَلٍ
أَيُّ كَوَاكِيبَةٍ وَجْهٌ كَلْبُ الْوَتَنِ شَيْطَانُ
تَنْ حَلِيقَةٍ أَجْمَعٍ دَلِيلُ كَسْرَةٍ
تَنْ كَوَاكِيبَةٍ بَنِي تَوَلَّوْهُ شَرِيعَةً
تَوَلَّوْهُ عِبَادَةُ إِسْلَامِي نَوْرٌ نَوْرًا
بِحَاسِرٍ أَنْتَ أَمْكِي بَنِي بَرٍّ أَرَا
أَيُّ كَوَاكِيبَةٍ أَنْتَ كَلَامُ اللَّهِ أَمُّ الْكِتَابِ
مُبَارَكَةٌ لَيْلَتُ بَرٍّ وَآيَاتُهُ
أَيُّ كَوَاكِيبَةٍ كِتَابُ قُرْآنٍ بَنِي فِتْنَتُهُ
مَا بَنِي سَبِيْرٍ يَا مُحَمَّدُ اتَّوَسَّلْ
بِأَيُّ فِتْنَتٍ قُرْآنُ اللَّهِ مُنْقَعَةٌ

إِنَّهُمَا شُكْرُ اللَّهِ كَبِيرٌ
وَلَكِنَّهُمَا تَأْتِي اللَّهُ كَبِيرٌ
أَيُّ كَوَاكِيبَةٍ قُرْآنٌ مُلَانِي بَحَارِ الْعَمَّةِ
وَلَوْ كَبِيرٌ وَابْتِغَاءٌ بِالشَّرِيعَةِ
أَعْدَلُ الْحُكْمِ شَرِيعَةٌ كُلُّهَا تَوَلَّوْهُ
لَنْ يَلْمُهَا عَالِمٌ عَادِلٌ بَعْدَ فِتْنَتِهِ
لَنْ يَلْمُهَا بَنِي سَعَادَةٍ وَفِي مُنْقَعَةٍ
فَوْنٌ وَاجِبٌ دَعَاكَ سَتَدْرُكُ
كَبِيرٌ وَجْهٌ تَنْ دَوِي شَرِيعَةٍ تَوَلَّوْهُ
تَنْ كَبِيرٌ تَوَلَّوْهُ شَرِيعَةٌ بَنِي فِتْنَتِهِ
أَيُّ كَوَاكِيبَةٍ سَتَعَمَلُ حَاجٍ عَادِلٌ جَلُوبٌ
مُهَوَّلٌ عَسْتَوَكُنَّ أَيْ تَكْرَارُ عَادَةٍ
تَنْ تَسْلِيمٍ أَيْ بَنِي شَرِيعَةٍ وَجَارٍ
بِرَّ سَاسِرٍ وَجْهٌ لَا يَسْرُوتُ أَمْكِي بَنِي
هَذَا الصِّحَابِ أَنْتَ لَنَا إِلَهٌ
رَبِّيَّةٌ تَسْكُرُ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ بَنِي
كَمْ وَجْهٌ نَوْرٌ وَأَنْتَ إِسْنَاءُ قُرْآنٍ
كَمْ بَنِي حُكْمٍ فَرَسَتْ بَنِي
سَوِيًّا فَلَمْ يَكُنْ دَلِيلُ شَرِيعَةٍ

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Abdul Djamil
Tempat lahir : Kudus
Tanggal lahir : 14 April 1957
Pekerjaan : Dosen IAIN Walisongo Semarang
NIP : 150 208 253
Alamat : Jl. Sunan Bonang 1 Perum. IAIN
Tambakaji Semarang.

B. Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 6 tahun Kudus tahun 1969
2. Madrasah Mu'allimin Kudus tahun 1975
3. IAIN Walisongo Semarang 1983
4. Pasca Sarjana (S.2) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1990

C. Pendidikan Non-Formal, Seminar, Pelatihan

1. Pelatihan Penelitian Agama tahun 1993 di Ciawi Bogor.

2. Kursus Intensif Bahasa Belanda tahun 1991 di Kedutaan Belanda Jakarta.
3. Program Penelitian Agama di Universitas Leiden tahun 1991
4. Workshop Islam di Perancis, INALCO-INIS, Paris 1991.
5. Workshop Islam di Mesir, Institut Nederland, Cairo 1991
6. Dialog Islam-Kristen, Christian Conference of Asia, Manila, 1997
7. Seminar Internasional "Religion and Environment" Semarang 1994
8. Seminar Pembaharuan Pemikiran Islam, ICCN (Islamitische Cultureel Centrum Nederland), Den Haag 1991.

D. Jabatan (formal dan non-formal)

1. Kepala Pusat Penelitian IAIN Walisongo 1992-sekarang
2. Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo 1998
3. Ketua Forum Studi Agama dan Pembangunan
4. Pimpinan Redaksi Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan "Bimasuci" BAPPEDA tingkat I Jawa Tengah
5. Pimpinan Redaksi Jurnal Penelitian "Walisongo"

IAIN Walisongo Semarang

6. Pimpinan Redaksi Jurnal PPIS Islam dan Budaya Jawa "Dewaruci"
7. Ketua Divisi Pengembangan Potensi Umat ICMI Orwil Jawa Tengah
8. Pengurus MDI TK. I Jawa Tengah
9. Pengurus IPHI Tk. I Jawa Tengah

E. Karya Ilmiah dan Makalah

1. "Studi Islam Oleh Orang-orang Belanda" karya antologi dalam rangka Kenangan 70 tahun untuk Prof. Munawir Syazali.
2. "Filsafat Ilmu dalam Tradisi Pemikiran Filsafat Islam" dalam *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar 1996.
3. Falsafah Agama Dr. Muhammad Iqbal, Penelitian Individual, Pusat Penelitian IAIN, 1996
4. Gerakan Protes Keagamaan KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak, Penelitian individual, Pusat Penelitian IAIN, 1997
6. Islam Minoritas di Bali, Penelitian kolektif, Puslit IAIN Walisongo, 1996
7. Tradisi Islam Kudus, Penelitian kolektif, Puslit IAIN 1996
8. Folklor Masyarakat Islam Demak, Penelitian kolek-

tif, Puslit IAIN Walisongo, 1998.

10. Partisipasi Masyarakat Miskin Dalam Program Wajib Belajar Sembilan Tahun, Penelitian BAPPEDA Tk. I Jawa Tengah 1996

11. Akar-akar Historis Islam Semarang, Penelitian kolektif BAPPEDA Tk. II Kodya Semarang 1997

12. Penelitian Kebijakan Tentang KKN IAIN, Penelitian kolektif IAIN, 1997

13. Persepsi Masyarakat Terhadap Madrasah di Jawa Tengah, Penelitian Jarlit Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah, 1998.